

**PERAN PEMBIMBING AGAMA ISLAM DALAM
MENGURANGI KECEMASAN MENGHADAPI MASA DEPAN
BAGI DISABILITAS NETRA INSIDEN DI RPS DISABILITAS
SENSORIK NETRA DRISTARA STRA PEMALANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Bimbingan Penyuluhan Islam



Oleh :

SITI NUR AZIZAH

NIM. 3520050

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

**PERAN PEMBIMBING AGAMA ISLAM DALAM
MENGURANGI KECEMASAN MENGHADAPI MASA DEPAN
BAGI DISABILITAS NETRA INSIDEN DI RPS DISABILITAS
SENSORIK NETRA DRISTARA STRA PEMALANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Bimbingan Penyuluhan Islam



Oleh :

SITI NUR AZIZAH

NIM. 3520050

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Siti Nur Azizah**

NIM : **3520050**

Judul : **“PERAN PEMBIMBING AGAMA ISLAM DALAM
MENGURANGI KECEMASAN MENGHADAPI MASA
DEPAN BAGI DISABILITAS NETRA INSIDEN DI RPS
DISABILITAS SENSORIK NETRA DRISTARA STRA
PEMALANG”**

Menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis tulis sumbernya. Apabila skripsi ini terbukti merupakan hasil duplikasi atau plagiasi, maka saya bersedia menerima konsekuensi atau sanksi akademis dan dicabut gelarnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 20 Mei 2024

yang menyatakan,



Siti Nur Azizah
NIM. 3520050

Dr. Ani, M.Pd.I
Perum Graha Tirto Asri
Jalan Mawar 1 No. 7
Pekalongan

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdri. Siti Nur Azizah

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q. Ketua Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam
di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : Siti Nur Azizah

NIM : 3520050

Judul : PERAN PEMBIMBING AGAMA ISLAM DALAM
MENGURANGI KECEMASAN MENGHADAPI MASA DEPAN
BAGI DISABILITAS NETRA INSIDEN DI RPS DISABILITAS
SENSORIK NETRA DRISTARA STRA PEMALANG

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 27 Mei 2024
Pembimbing,



Dr. Ani, M.Pd.I
NIP. 198503072015032007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **SITI NUR AZIZAH**
NIM : **3520050**
Judul Skripsi : **PERAN PEMBIMBING AGAMA ISLAM DALAM
MENGURANGI KECEMASAN MENGHADAPI MASA
DEPAN BAGI DISABILITAS NETRA INSIDEN DI RPS
DISABILITAS SENSORIK NETRA DRISTARA STRA
PEMALANG**

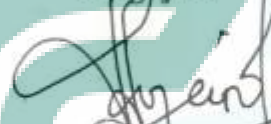
yang telah diujikan pada Hari Kamis, 13 Juni 2024 dan dinyatakan **LULUS** serta
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam.

Dewan Penguji

Penguji I


Ambar Hermawan, M.S.I
NIP. 197504232015031001

Penguji II


Ryan Marina, M. Pd
NIP. 198909281022032001

Pekalongan, 18 Juni 2024

Mengesahkan Oleh
Dekan




H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah sistem transliterasi arab- latin berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

A. Konsonan Tunggal

Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	B	b	-
ت	T	t	-
ث		s	s (dengan titik di atasnya)
ج	J m	j	-
ح	H	h	h (dengan titik di
خ	Kh	kh	-
د	Dal	d	-
ذ	al	z	z (dengan titik di atasnya)
ر	R	r	-
ز	Zai	z	-
س	S n	s	-
ش	Sy n	sy	-
ص	d		s (dengan titik di

Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ض	D d	d	d (dengan titik di
ط		t	t (dengan titik di
ظ	Z	z	z (dengan titik di
ع	'Ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	-
ف	F	f	-
ق	Q f	q	-
ك	K f	k	-
ل	L m	l	-
م	M m	m	-
ن	N n	n	-
و	W wu	w	-
هـ	H	h	-
ء	Hamzah		apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	Y	y	-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh: أحمدية ditulis *Ahmadiyyah*

C. T Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

Contoh: جماعة ditulis *jam 'ah*

2. Bila dihidupkan ditulis *t*

Contoh: كرامة الأولياء ditulis *kar matul-auly*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*

E. Vokal Panjang

A panjang ditulis *ā*, i panjang ditulis *ī*, dan u panjang ditulis *ū*, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

F. Vokal Rangkap

Fathah + y tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai*

Fathah + w wu mati ditulis *au*

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (')

Contoh: أأنتم ditulis *a antum*

مؤنث ditulis *mu anna*

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-*

Contoh: القرآن ditulis *Al-Qura n*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf *l* diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

Contoh: الشيعة ditulis *asy-Sy ah*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

J. Kata dalam rangkaian frasa atau kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh: شيخ الإسلام ditulis *Syaikh al-Isl m* atau *Syakhul-Isl m*

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirohim,

Dengan memanjatkan puji syukur kepada Allah SWT, tuhan yang Maha Agung dan Maha Tinggi. Atas takdirmu penulis bisa menjadi pribadi yang berfikir, berilmu, dan bersabar. Semoga keberhasilan ini menjadi langkah awal bagi penulis dalam meraih masa depan dan cita-cita penulis. Dengan penuh rasa syukur dan segala cinta serta kasih sayang yang tulus, penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua saya Bapak Rudi Hartono dan alm Ibu Kirnati yang senantiasa memberikan kasih sayang, cinta, dan do'a yang selalu mengiringi setiap langkah perjalanan saya, serta dukungan dan motivasi kepada saya.
2. Teruntuk adik saya Ririn Adelia Oktaviana, Naura putri Syaffira, Resti Lisa Amelia yang saya sayangi yang telah memberi do'a dan semangat untuk saya.
3. Kepada mbah kakung dan mbah uti serta om Aan, Arya, Andi yang senantiasa mendoakan selalu mengiringi setiap langkah perjalanan saya, serta dukungan dan motivasi kepada saya.
4. Kepada Dr Ani, M.Pd. I selaku Dosen Pembimbing Skripsi saya yang telah memberikan motivasi dan bimbingan sehingga proses penyusunan skripsi ini berjalan lancar.
5. Kepada M. Faiq Agustian yang senantiasa memberi dukungan dan semangat serta apresiasi kepada saya.
6. Kepada sahabatku Naila Fitricia Vani yang memberikan dukungan dan semangat kepada saya.
7. Sahabatku satu almameter yang dari awal kuliah sampai saat ini menemani dan memberi dukungan kepada saya yaitu Ilmia Munazah dan Afna Lutfiyah.
8. Teruntuk almameterku UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan dan temanteman Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam angkatan 2020.

MOTTO

“ Hidup hanya sekali, jangan lupa bermimpi yang tinggi.”

Hidup adalah petualangan, jadilah pahlawan dalam kisahmu sendiri



ABSTRAK

Azizah, Siti Nur. 2024. Peran pembimbing agama islam dalam mengurangi kecemasan menghadapi masa depan bagi disabilitas netra insiden di RPS disabilitas sensorik netra dristaratra Pemalang. Skripsi Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Pekalongan. Pembimbing: Dr Ani, M.Pd. I

Kata Kunci: Peran Pembimbing Agama Islam, kecemasan menghadapi masa depan, disabilitas netra.

Di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Dristarastra Pemalang disabilitas netra insiden mengalami kecemasan yang lebih tinggi dibanding dengan disabilitas netra sejak lahir, hal tersebut dikarenakan perubahan kondisi pada dirinya yang sebelumnya dapat melihat kemudian tidak dapat melihat secara normal. Mereka mengalami kecemasan-kecemasan tersebut bukan tanpa sebab. Awalnya mereka pernah melihat, merancang masa depannya dengan baik dengan adanya insiden yang menyebabkan dirinya mengalami kebutaan mereka sangat hancur dan bingung apa yang akan mereka lakukan dengan keadaannya yang disabilitas netra.

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: 1) bagaimana bentuk kecemasan menghadapi masa depan disabilitas netra insiden di RPS disabilitas sensorik netra dristaratra Pemalang. 2) Bagaimana peran pembimbing agama islam dalam mengurangi kecemasan menghadapi masa depan bagi disabilitas netra insiden di RPS disabilitas sensorik netra dristaratra Pemalang. Sedangkan tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui kecemasan menghadapi masa depan disabilitas netra insiden dan untuk mengetahui peran pembimbing agama islam dalam mengurangi kecemasan menghadapi masa depan bagi penyandang disabilitas netra insiden di RPS disabilitas sensorik netra dristaratra Pemalang.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data pada penelitian ini meliputi pembimbing agama islam, netra insiden. netra insiden. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah berupa teks hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Data diperoleh melalui wawancara dengan informan yakni 3 disabilitas netra insiden dan 3 pembimbing agama islam di RPS. Sementara analisis datanya menggunakan teknik triangulasi untuk menguji kredibilitas data. Menggunakan model Miles and Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Bentuk-bentuk kecemasan menghadapi masa depan pada tuna netra insiden di RPS Disabilitas Sensorik Netra Dristarastra Pemalang adalah berupa kecemasan pekerjaan, sosial, pasangan dan tidak dapat hidup mandiri. 2) Peran pembimbing agama islam dalam mengurangi kecemasan menghadapi masa depan bagi penyandang disabilitas netra insiden di RPS Disabilitas Sensorik Netra Dristarastra Pemalang, bantuan yang dilakukan pembimbing sesuai dengan fungsi bimbingan agama Islam yang secara umum memberikan pelayanan, memotivasi individu agar mampu mengatasi permasalahan termasuk kecemasan menghadapi masa depan.

ABSTRACT

Siti Nur Azizah, 2024. The role of Islamic religious mentors in reducing anxiety about facing the future for blind people, incidents at RPS for blind sensory disabilities Dristarastra Pemalang. Thesis of the Islamic Counseling Guidance Study Program, State Islamic University (UIN) Pekalongan. Supervisor: Dr Ani, M.Pd. I

Keywords: Role of Islamic Religious Guidance, anxiety about facing the future, visual disability.

At the Dristarastra Visual Sensory Disability Social Services Home in Pemalang, blind people experience higher anxiety than those with visual disabilities from birth, this is due to changes in the condition of those who were previously able to see and then were unable to see normally. They experience these anxieties not without reason. Initially they had seen, planned their future well, with the incident that caused them to become blind, they were very devastated and confused about what they would do with their condition of being blind.

The formulation of the problem in this research is: 1) What is the form of anxiety about facing the future of incident blind people at RPS with blind sensory disabilities in Dristarastra, Pemalang. 2) What is the role of Islamic religious counselors in reducing anxiety in facing the future for blind people with incidents in RPS for blind sensory disabilities in Dristarastra? Pemalang. Meanwhile, the aim of this research is to determine anxiety about facing the future with incident visual disabilities and to determine the role of Islamic religious mentors in reducing anxiety facing the future for people with incident visual disabilities at the RPS for visual sensory disabilities Dristarastra Pemalang.

In this research, researchers used a qualitative approach. Data sources in this research include Islamic religious counselors, netraincident.netraincident. The data collection techniques used are in the form of text from observations, interviews and documentation. Data was obtained through interviews with informants, namely 3 incident blind people and 3 Islamic religious mentors at RPS. Meanwhile, data analysis uses triangulation techniques to test the credibility of the data. Using the Miles and Huberman model, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of the research show that: 1) The forms of anxiety facing the future among the blind incidents at RPS Sensory Disability Blind Dristarastra Pemalang are in the form of work, social, partner anxiety and not being able to live independently. 2) The role of Islamic religious mentors in reducing anxiety about facing the future for people with visual disabilities. Incidents at the Blind Sensory Disability RPS Dristarastra Pemalang, the assistance provided by supervisors is in accordance with the function of Islamic religious guidance which generally provides services, motivates individuals to be able to overcome problems including anxiety facing future.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Atas berkat dan rahmat-Nya, skripsi yang berjudul “peran pembimbing agama islam dalam mengurangi kecemasan menghadapi masa depan bagi disabilitas netra insiden di RPS disabilitas sensorik netra dristaratra Pemasang” dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Skripsi ini dibuat guna memenuhi tugas akhir program studi S1 Bimbingan Penyuluhan Islam. Tanpa bantuan dan bimbingan dari beberapa pihak, penulis menyadari akan kesulitan dalam penyelesaian skripsi. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag, selaku Rektor UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan
2. Prof. Dr. H. Sam’ani, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Dr. Maskhur, M.Ag selaku Ketua Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam
4. Nadhifatuz Zulfa, M.Pd, selaku Sekretaris Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan sekaligus dosen pembimbing akademik.
5. Dr. Ani, M.Pd. I, selaku dosen pembimbing skripsi
6. Mochammad Najmul Afad, M.A selaku dosen wali akademik
7. Segenap civitas akademika UIN KH. Abdurrahman Wahid terutama Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
8. Segenap Kepegawaian Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Dristaratra Pemasang yang telah memberikan izin penelitian dan informasi

terkait Peran Pembimbing Agama Islam di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Dristarastra Pernalang.

9. Para Disabilitas netra yang telah bersedia menjadi informan dalam penelitian sehingga peneliti mendapatkan informasi yang dibutuhkan
10. Segenap keluarga yang senantiasa memberikan do'a dan motivasi.
11. Teman-teman BPI angkatan 2020 yang sudah menjadi teman selama menuntut ilmu di UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan serta semua pihak yang berpartisipasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Demikian yang dapat penulis sampaikan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi proses perjalanan akademik dan penelitian yang akan datang. Semoga Allah SWT mencurahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Amiin ya rabbal alamin.

Pekalongan, 28 Mei 2024



Siti Nur Azizah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Metode Penelitian.....	19
G. Sistematika Penulisan	24
BAB II PERAN PEMBIMBING AGAMA ISLAM DAN KECEMASAN MENGHADAPI MASA DEPAN	26
A. Kecemasan Menghadapi Masa Depan.....	26
1. Pengertian kecemasan menghadapi masa depan	26
2. Faktor penyebab kecemasan	29
3. Gejala kecemasan	31
B. Disabilitas Netra	32
1. Pengertian disabilitas netra	32
2. Macam-macam disabilitas netra	33
3. Klasifikasi disabilitas netra	34
4. Faktor penyebab disabilitas netra	35
C. Peran Pembimbing Agama Islam	37
1. Pengertian peran pembimbing agama islam	37
2. Syarat pembimbing agama islam.....	39
3. Tugas pembimbing agama islam	40
4. Kriteria pembimbing agama islam.....	41
5. Peran pembimbing agama islam	43
6. Metode dan teknik bimbingan islam.....	44

BAB III HASIL PENELITIAN	47
A. Gambaran Umum Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Dristarasta.....	47
1. Sejarah dan Perkembangan Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Dristarasta Pemalang	47
2. Visi dan Misi.....	48
3. Struktur Organisasi Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Dristarasta Pemalang	49
4. Kondisi Pegawai	50
5. Kedudukan, Tugas, Fungsi, serta Sasaran dan Kapasitas.....	50
6. Kebijakan Operasional.....	52
7. Tata cara Penerimaan.....	52
8. Kegiatan Pelayanan Rehabilitasi	53
9. Sarana dan Prasarana	55
B. Kecemasan Menghadapi Masa Depan Disabilitas Netra Insiden di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Dristarastra Pemalang	56
C. Peran Pembimbing Agama Islam dalam Mengurangi Kecemasan Menghadapi Masa Depan bagi Disabilitas Netra Insiden di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Dristarastra Pemalang	72
BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN.....	86
A. Analisa Kecemasan Menghadapi Masa Depan Disabilitas Netra Insiden di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Dristarastra Pemalang	86
B. Analisa Peran Pembimbing Agama Islam dalam Mengurangi Kecemasan Menghadapi Masa Depan bagi Disabilitas Netra Insiden di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Dristarastra Pemalang	99
BAB V PENUTUP.....	116
A. Kesimpulan.....	116
B. Saran	117
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Perubahan nama sebelum menjadi Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Dristarasta Pemalang	48
Tabel 3.2 Struktur Organisasi Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Dristarasta Pemalang	49
Tabel 3.3 Data Informan Penelitian Penyandang Disabilitas Netra Insiden di RPS Disabilitas Sensorik Netra Dristarasta Pemalang	57
Tabel 3.4 Data Observasi Penelitian Penyandang Disabilitas Netra Insiden di RPS Disabilitas Sensorik Netra Dristarasta Pemalang	58



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Observasi
Lampiran 2	Pedoman Wawancara
Lampiran 3	Pedoman Hasil Wawancara
Lampiran 4	Pedoman Dokumentasi
Lampiran 5	Catatan Observasi
Lampiran 6	Dokumentasi
Lampiran 7	Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia terlahir dengan berbagai kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Beberapa manusia terlahir dengan kondisi fisik yang tidak sempurna. Keterbatasan yang dimilikinya terkadang membuatnya merasa tidak percaya diri. Terlepas dari kekurangan dan kelebihan tersebut manusia selalu memiliki sisi istimewanya.¹ Salah satu keterbatasan tersebut sering disebut disabilitas. Disabilitas netra merupakan penyebutan untuk individu yang memiliki kerusakan atau keterbatasan pada kemampuan penglihatan. Dibalik kekurangannya tersebut, penyandang disabilitas netra juga memerlukan kelanjutan hidupnya untuk bertahan hidup.²

Disabilitas netra insiden merupakan netra yang disebabkan karena adanya kecelakaan dan penyakit mata yang dialami dalam perjalanan kehidupan. Penyandang disabilitas netra insiden memerlukan pekerjaan, melanjutkan hidupnya dan meraih mimpinya seperti pada awal sebelum terjadi insiden yang menyebabkannya mengalami cacat penglihatan. Disabilitas netra insiden berhak melanjutkan hidup serta mimpinya, sama halnya dengan manusia awas lainnya. Disabilitas netra yang disebabkan oleh insiden merasa cemas akan segalanya, baik lingkungan sekitar, masyarakat dan masa depannya. Bagi penyandang disabilitas netra terutama netra yang disebabkan suatu insiden kecelakaan

¹ Lukman Nul Hakim, *Tafsir Ayat-Ayat Psikologi*, (Palembang : Grafika Telendo Pres, 2013), hlm. 56.

² Esthy Wikasanti, *Pengembangan Life Skills untuk Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Redaksi Maxima, 2014), hlm. 9-10.

memiliki rasa kecemasan yang lebih besar dibandingkan dengan disabilitas netra dari lahir.

Kecemasan dapat dirasakan oleh setiap manusia. Akan tetapi kecemasan yang berlebihan berdampak tidak baik, dapat menyebabkan serta menghambat aktivitas yang dilakukan³. Kecemasan terhadap masa depan dapat diartikan sebagai kondisi kekhawatiran, kegelisahan, dan ketakutan yang mempunyai kaitan terhadap masa mendatang dan hal tersebut muncul sebab seseorang menyikapi suatu keadaan dimasa yang akan datang secara negatif.⁴

Disabilitas netra sejak lahir, secara kondisional bisa menerima dirinya dibandingkan dengan disabilitas netra insiden. Bagi disabilitas netra insiden mereka memiliki kecenderungan emosional yang lebih tinggi daripada netra sejak lahir. Disabilitas netra insiden merasa bahwa ada yang kurang pada dirinya, merasa hidupnya stress, kurang bisa menerima dirinya, merasa diasingkan sehingga mengalami kecemasan sosial, menyalahkan terhadap nasibnya, dikarenakan perubahan kondisi pada dirinya yang sebelumnya dapat melihat secara normal. Disabilitas netra insiden dalam proses rehabilitasi mentalnya cukup lama. Mereka tidak menerima dirinya, penerimaan diri pada disabilitas netra insiden pada awal mengalami netra cukup lama jika dibandingkan dengan disabilitas netra yang sejak lahir.

Rumah pelayanan sosial disabilitas sensorik netra Dristaratra Pernalang adalah unit penunjang dari panti pelayanan sosial lanjut usia Bojongbata

³ Ratnasartika, et al., *Psikologi Abnormal*, (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2023), hlm. 105.

⁴ *Ibid.*, h.106

Pemalang penjabaran pelaksanaan pergub No. 31 tahun 2018. Rumah pelayanan sosial disabilitas sensorik netra Dristarastra Pemalang ini memiliki tugas pokok dan fungsi yang menangani penyandang disabilitas sensorik netra. Di rumah pelayanan sosial disabilitas sensorik netra Dristarastra Pemalang memiliki rumah pelayanan untuk para disabilitas sensorik netra. Dengan jumlah penyandang disabilitas netra yang laki-laki berjumlah 33 dan jumlah penyandang disabilitas netra yang perempuan 7. Disabilitas sensorik netra di RPS biasa disebut sebagai penerima manfaat. Para penerima manfaat di RPS (rumah pelayanan sosial) banyak belajar berbagai pengetahuan dan skill. Pembelajaran atau skill yang dipelajari di RPS adalah salah satunya kelas aktivitas sehari-hari, kelas pijat dan totok kecantikan dan lain sebagainya.

Di Rumah pelayanan sosial disabilitas sensorik netra Dristarastra Pemalang, disabilitas netra insiden mengalami kecemasan yang lebih tinggi dibanding dengan disabilitas netra sejak lahir, dikarenakan perubahan kondisi pada dirinya yang sebelumnya dapat melihat secara normal. Mengalami kebutaan disaat pernah melihat adalah hal yang membuat para penyandang disabilitas netra insiden hancur, depresi dan kebingungan akan dirinya kedepannya. Disabilitas netra insiden mengalami kecemasan-kecemasan tersebut bukan tanpa sebab. Awalnya mereka pernah melihat, merancang masa depannya dengan baik. Dengan adanya insiden yang menyebabkan dirinya mengalami kebutaan, mereka bingung apa yang akan mereka lakukan dengan keadaan yang netra.

Disabilitas netra insiden, proses dalam rehabilitasi mentalnya cukup lama, mereka belum menerima kondisinya. Mereka terkadang tidak ingin melakukan sesuatu karena mungkin kondisi keadaan mentalnya. Tentu efeknya pada masa depan nya terlebih mereka dengan umur masih remaja menuju dewasa ketika mengalami kenetraan. Menurut wawancara dengan disabilitas netra insiden berinisial S di RPS, disabilitas netra insiden memiliki kecemasan yang berlebih mengenai masa depan. Kecemasan yang dialami oleh disabilitas netra insiden ada beberapa macam seperti, takut tidak memiliki masa depan, merasa cemas tidak bisa mendapatkan jodoh, ditinggalkan, ketidakmampuan untuk bekerja dan hidup produktif, serta selalu bergantung pada orang lain. Para disabilitas netra insiden di RPS sering merasa tidak bersemangat, merasa down, dan merasa dunia ini tidak adil untuk dirinya.⁵

Pembimbing agama maupun pembimbing di RPS memberi motivasi serta arahan bimbingan kepada disabilitas netra insiden, agar menerima takdir dengan ikhlas. Selain pemberian motivasi, pembimbing memberikan pembelajaran dengan pembentukan karakter mandiri, tidak mudah putus asa, dan menguatkan iman. Untuk menanamkan spiritual pada penyandang disabilitas netra menggunakan pembelajaran arab *braille*, dengan tujuan agar para disabilitas netra insiden bisa beribadah dengan metode pembelajaran yang baru. Kegiatan yang ada di RPS untuk menanamkan jiwa spritual, antara lain ceramah, istigasah, dzikir bersama sebagai siraman rohani untuk para disabilitas netra di RPS. Para disabilitas netra di RPS banyak belajar berbagai pengetahuan dan keterampilan.

⁵ Sidiq, Penyandang disabilitas netra, wawancara pribadi, Pemalang, 21 September 2023.

Pembelajaran dan keterampilan tersebut antara lain kelas aktivitas sehari-hari, kelas pijat dan totok kecantikan, keterampilan membuat. Dengan adanya pembelajaran ini diharapkan disabilitas netra insiden setelah lulus dari RPS dapat melanjutkan hidupnya dengan keterampilan yang mereka dapatkan di kelas.

Bimbingan keagamaan pada disabilitas netra bukan tugas ringan yang dapat dilakukan dalam waktu yang singkat, akan tetapi merupakan tugas yang berat dan memerlukan ketekunan, kebijaksanaan dan tahapan-tahapan tertentu sesuai dengan yang dibimbing. Karena dalam hal ini disabilitas netra memiliki kelainan fisik yang tidak sempurna dalam penglihatannya. Untuk itu disabilitas netra membutuhkan bimbingan keagamaan, agar dalam menghadapi persoalan-persoalan hidup yang muncul, baik yang timbul dari dalam dirinya maupun dari luar dirinya. Pertanyaan yang timbul dari penulis bagaimana pembimbing agama memberikan arahan pada proses bimbingan agama dan mental spiritual disabilitas netra, penanaman nilai-nilai agama yang pada akhirnya mampu mengurangi kecemasan menghadapi masa depan bagi disabilitas netra insiden.

Menurut wawancara pada salah satu disabilitas netra bernama B mengatakan bahwa motivasi dari pembimbing agama dapat memberikan rasa tenang dan menghilangkan kecemasan-kecemasan yang ada, pembimbing di RPS adalah orang tua kedua bagi disabilitas netra.⁶ Dukungan dan peran dari keluarga, lingkungan dan terutama pembimbing di RPS sangat penting untuk para disabilitas netra insiden. Menurut wawancara pada salah satu pembimbing

⁶ Bayu, Penyandang disabilitas netra, wawancara pribadi, Pemalang, 18 November 2023.

agama, pembimbing memberikan motivasi kepada para disabilitas netra insiden bahwasanya perasaan pertama yang dialami oleh disabilitas netra insiden adalah penolakan akan perasaannya sendiri, disabilitas netra insiden merasa bahwa dirinya tidak dapat melakukan aktivitas seperti sebelumnya. Pembimbing agama memberi motivasi untuk mengembalikan semangat dan keikhlasan serta perasaan menerima takdir dengan lapang dada, serta motivasi bahwa disabilitas netra insiden masih dapat bisa melanjutkan hidupnya seperti orang awas pada umumnya.⁷

Peran dari pembimbing sangat diperlukan. Disabilitas netra menghadapi kesulitan untuk melakukan aktivitas sehari-hari. Kondisi tersebut berpengaruh terhadap kondisi psikisnya, Hal ini dapat mempengaruhi kesejahteraan mental mereka, menyebabkan perasaan rendah diri, kurang percaya diri, merasa kurang beruntung, meragukan potensi diri, kesulitan hidup mandiri, serta merasa tidak mampu mencapai impian mereka.

Pada penelitian ini peneliti mengambil sampel disabilitas netra insiden yang berkategori belum menikah, kisaran umur 20 sampe 40 tahun. Tuna netra pada umur 20- 40 tahun yang belum menikah memiliki kecemasan yang lebih besar. Hal ini didasari pada wawancara pada beberapa disabilitas netra insiden yang berkisar umur tersebut mereka cenderung takut akan tidak mampu melanjutkan cita-cita dan mimpinya serta ketakutan tidak memiliki pasangan. Berdasarkan situasi dan masalah di atas, maka kajian mendalam melalui

⁷ Pak Syaroful Anam, S.ST , Pembimbing Agama Islam, wawancara pribadi, Pemalang, 12 Desember 2023

penelitian nampaknya penting, dan peneliti tertarik untuk mempelajari lebih lanjut mengenai **Peran Pembimbing Agama Islam dalam Mengurangi Kecemasan Menghadapi Masa Depan Bagi Penyandang Disabilitas Netra Insiden di RPS Disabilitas Sensorik Netra Dristarastra Pematang.**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kecemasan menghadapi masa depan disabilitas netra insiden di RPS disabilitas sensorik netra Dristarastra Pematang ?
2. Bagaimana peran pembimbing agama islam dalam mengurangi kecemasan menghadapi masa depan bagi disabilitas netra insiden di RPS disabilitas sensorik netra Dristarastra Pematang ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kecemasan menghadapi masa depan disabilitas netra insiden disabilitas netra insiden di RPS disabilitas sensorik netra Dristarastra Pematang.
2. Untuk mengetahui peran pembimbing agama islam dalam mengurangi kecemasan menghadapi masa depan bagi disabilitas netra insiden di RPS disabilitas sensorik netra Dristarastra Pematang.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan keilmuan bimbingan konseling dan penyuluhan islam dalam upaya kuratif mengatasi serta mengurangi masalah kecemasan, khususnya

kecemasan bagi disabilitas netra terkait kecemasan menghadapi masa depan.

Selain itu, juga bisa menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.

2. Secara Praktis

- a. Bagi pembimbing agama / penyuluh agama dapat menjadi perbaikan bila diperlukan terkait kecemasan menghadapi masa depan pada disabilitas netra insiden di Rumah Pelayanan Sosial disabilitas sensorik netra Dristarastra Pematang.
- b. Bagi peneliti menambah wawasan dan pemahaman yang berkaitan dengan kecemasan menghadapi masa depan pada disabilitas netra insiden.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis teori

a. Disabilitas Netra

Istilah "disabilitas netra" digunakan secara umum untuk menggambarkan keadaan seseorang yang mengalami gangguan atau hambatan dalam indra penglihatannya. Gangguan sensorik penglihatan yang dikenal juga dengan istilah *low vision* merupakan suatu kondisi dimana seseorang mengalami kesulitan dalam melakukan aktivitas sehari-hari yang membutuhkan penglihatan. Hal ini disebabkan karena adanya kerusakan pada mata.⁸ Proses pembelajaran berfokus pada indra peraba dan pendengaran karena disabilitas netra memiliki keterbatasan dalam indra penglihatan.⁹

⁸ Fajar Wahyu Nugroho, *Buku Edukasi Pengasuhan Anak dengan Disabilitas*, (Semarang: DP3AP2KB, 2023), hlm. 31.

⁹ *Ibid.*, h. 32.

Ada dua tingkat gangguan disabilitas netra yaitu buta total dan buta parsial. Pada penelitian ini berfokus pada disabilitas netra insiden. Disabilitas netra insiden merupakan disabilitas netra yang disebabkan karena adanya faktor eksternal, seperti kecelakaan, penyakit mata, keracunan dan lain sebagainya. Berdasarkan pada waktu terjadinya ketunanetraan, disabilitas netra insiden merupakan disabilitas netra yang terjadi setelah kelahiran (postnatal). Kelainan ini dapat disebabkan oleh trauma (listrik, kimia, suhu, atau sinar matahari) atau kecelakaan yang terjadi setelah kelahiran. Disabilitas netra insiden inilah dimana disabilitas netra yang disebabkan karena adanya berupa kecelakaan dan penyakit mata lainnya.¹⁰

Pada penelitian ini berfokus pada disabilitas netra insiden. Disabilitas netra insiden merupakan disabilitas netra yang disebabkan karena adanya faktor eksternal, seperti kecelakaan, penyakit mata, keracunan dan lain sebagainya. Berdasarkan pada waktu terjadinya ketunanetraan, disabilitas netra insiden merupakan disabilitas netra yang terjadi setelah kelahiran (postnatal). Kelainan ini dapat disebabkan oleh trauma (listrik, kimia, suhu, atau sinar matahari) atau kecelakaan yang terjadi setelah kelahiran. Disabilitas netra insiden inilah dimana disabilitas netra yang disebabkan karna adanya berupa kecelakaan dan penyakit mata lainnya.¹¹

¹⁰ Afin Murtie, *Ensiklopedi Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Javalitera, 2017), hlm. 289-290.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 44.

b. Kecemasan Menghadapi Masa Depan

Menurut Moschlas, kecemasan adalah pengalaman pribadi yang disertai ketegangan psikologis, tantangan, dan tekanan yang menyertai konflik atau ancaman. Menurut Berger, jika melihat kecemasan melalui kaca mata psikologi sosial, kecemasan disebabkan oleh perasaan takut individu terhadap penolakan atau ketakutan tidak diterima oleh masyarakat atau kelompok. Nevid, Ratus dan Green menjelaskan bahwa kecemasan adalah keadaan emosi pada individu yang disertai dengan ketegangan fisiologis dan perasaan cemas atau perasaan tidak menyenangkan terhadap hal buruk yang terjadi. Kecemasan seringkali dikaitkan dengan ketakutan akan penolakan atau tidak diterima oleh masyarakat serta perasaan cemas terhadap masa depan atau hal-hal yang belum terjadi.¹²

Dalam teori kognitif, kecemasan sering kali dipandang sebagai hasil dari pola pikir yang salah atau terdistorsi, di mana individu cenderung melihat bahaya lebih besar daripada kemampuan mereka untuk mengatasi ancaman tersebut. Hal ini dapat menyebabkan gangguan emosional dan perilaku maladaptif. Pada tingkat tertinggi, kecemasan dapat melumpuhkan fungsi kognitif individu. Dengan demikian, kecemasan

¹² Ratus Nevid dan Greene, *Psikologi Abnormal*, (jilid 1 edisi kesembilan, Jakarta : Erlangga, 2018), hlm. 183

dianggap lebih disebabkan oleh proses berpikir yang salah daripada situasi itu sendiri.¹³

Jadi, menurut Nevid, dkk, tiga aspek kecemasan adalah fisik, perilaku, dan kognitif. Aspek fisik meliputi gejala seperti jantung berdebar-debar dan berkeringat, sementara perilaku melibatkan penarikan diri atau menghindari situasi yang tidak nyaman, serta komunikasi nonverbal. Sedangkan aspek kognitif mencakup sulit berkonsentrasi dan kekhawatiran berlebih tentang masa depan.¹⁴

Dari beberapa pernyataan di atas, dapat di pahami bahwa kecemasan akan masa depan adalah suatu kondisi emosi dimana seseorang merasa takut dan khawatir kepada apa yang akan terjadi. Ketakutan yang dirasakan seseorang biasanya berkaitan dengan apa yang akan terjadi di masa mendatang serta belum pernah terjadi atau di alami sebelumnya¹⁵ Rasa takut tanpa sebab yang jelas dan dipenuhi kekhawatiran terhadap semua hal yang mungkin dialami sepanjang hidup merupakan keadaan kecemasan.¹⁶

c. Peran Pembimbing Agama Islam

Dalam kamus besar Indonesia peran pembimbing memiliki pengaruh besar atau kedudukan dimasyarakat. Pembimbing adalah

¹³ Maehana Fatin Lutfiyah, Perbedaan Kecemasan akan Masa Depan pada Individu Usia Dewasa Awal di Tinjau Dari Kepercayaan pada Qada dan Qadar dan Tingkat Pendidikan, *Skripsi Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi UIN Wali Songo Semarang*, (2022). Hlm. 23.

¹⁴ Ratus Nevid dan Greene, *loc. cit.*

¹⁵ *Ibid.*, h.143

¹⁶ Mohammad Surya, *Psikologi Guru konsep dan aplikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm 302.

seseorang yang membantu individu atau klien dalam mengatasi masalahnya, memeliharanya, dan mengubahnya menjadi dirinya sendiri untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Dalam islam sendiri pembimbing agama islam adalah sebagai juru dakwah yang mengajarkan dan menyampaikan ajaran-ajaran islam baik secara individu maupun kelompok.¹⁷

Peran pembimbing agama islam adalah sebagai pemberi arah, penyembuh, keselamatan serta kebersihan rohani klien.¹⁸ Pembimbing agama memiliki peran dalam membimbing serta mengajarkan pengetahuan agama serta nilai-nilai keagamaan kepada klien yang dibimbing. M Lutfi dalam judul bukunya “Dasar-Dasar Bimbingan dan Penyuluhan (Konseling) Islam” berpendapat bahwa seorang pembimbing atau konselor harus memiliki kemampuan yang berpengalaman dalam memberikan pelayanan bimbingan dan konseling. Seorang pembimbing harus memiliki kompetensi yang seimbang antara teori dan praktek.¹⁹

Arifin juga mengungkapkan fungsi atau tugas pembimbing dalam melaksanakan bimbingan berada dalam ruang lingkup:

- 1) Menjadi pendukung pelaksanaan program pendidikan agama di lembaga pendidikan umum dan Islam.
- 2) Menjadi pendorong (motivator).

¹⁷ Suhertina, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Pekanbaru: CV.Mutiara Pesisir Sumatera, 2014), hlm. 1.

¹⁸ Isap Zaenal Arifin, *Bimbingan Penyuluhan Islam Pengembangan Dakwah Bimbingan Psikoterapi Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2019), hlm. 41.

¹⁹ M Lutfi, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Penyuluhan (Konseling) Islam*, (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Jakarta 2008), hlm. 154-155.

- 3) Menjadi penggerak dan stabilisator untuk mencapai tujuan bimbingan.
- 4) Menjadi pengarah pelaksanaan program bimbingan.²⁰

Peran pembimbing agama islam adalah sebagai seseorang yang menjalankan tugas sebagai pendorong, penyemangat bagi orang-orang untuk mewujudkan kehidupan yang sejahtera didunia maupun diakhirat yang menciptakan sebuah kedamaian, ketentraman, ketenangan. Peran agama sendiri dalam kehidupan sehari-hari adalah untuk menjadi benteng manusia dari gangguan jiwa yang mengembalikan kesehatan jiwa seseorang dari gelisah dan juga cemas.²¹

2. Penelitian yang relevan

Sebelum melakukan penelitian, penulis melakukan beberapa kajian penelitian terdahulu. Terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan diangkat, antara lain:

Pertama, Skripsi oleh Shaumi Zahrotun Nisa' pada tahun 2022 yang berjudul "Bimbingan Agama Islam dalam Menangani Problem Psikologis Penyandang Tuna Netra di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra "PENDOWO" Kudus".²² Hasil Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bekal ilmu agama kepada para disabilitas netra agar mereka memiliki keteguhan jiwa dalam menghadapi permasalahan hidup. Persamaan dengan

²⁰ Arifin, M, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta :PT Golden Terayon Press,1994). hlm.

²¹ Isep Zaenal Arifin, *Bimbingan penyuluhan Islam Pengembangan Dakwah Bimbingan Psikoterapi Islam*, (Jakarta: Rajawali Press,2009), hlm. 41.

²² Shaumi Zahrotun Nisa, "Bimbingan Agama Islam dalam Menangani Problem Psikologis Penyandang Tuna Netra di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra "PENDOWO" Kudus", *Skripsi Jurusan BPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi*, (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2021), hlm. 94.

penelitian yang akan dilakukan adalah penggunaan subjek yang sama, yaitu disabilitas netra, dan metode penelitian yang serupa, yaitu metode kualitatif. Namun, perbedaannya terletak pada variabel yang diteliti: penelitian sebelumnya menangani problem psikologis, sementara penelitian ini meneliti kecemasan menghadapi masa depan bagi penyandang disabilitas netra.

Kedua, Skripsi oleh Nurkhofifah pada tahun 2022 yang berjudul “Pelaksanaan Bimbingan Islami untuk Mengurangi Kecemasan Menghadapi Masa Depan Pada Remaja di Panti Asuhan Darul Hadlonah Muslimat NU Batang” Jurusan BPI Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.²³ Adapun persamaan dalam penelitian ini yaitu di skripsi Nurkhofifah yaitu kecemasan menghadapi masa depan pada remaja di panti asuhan dan pada penelitian penulis yaitu kecemasan menghadapi masa depan pada penyandang disabilitas netra insiden di RPS disabilitas sensorik netra dristaratra Pemalang. Perbedaan pada penelitian ini yaitu terdapat pada subjek yaitu dipenelitian Nurkhofifah subjek yang diteliti yaitu remaja di panti asuhan sementara penelitian penulis subjeknya yaitu penyandang disabilitas netra.

Ketiga, Skripsi oleh Kiki Khaerun Nadzifa pada tahun 2021 yang berjudul “Pelaksanaan Bimbingan Spiritual untuk Mengurangi Kecemasan pada Lansia di Majelis Taklim An-nisa Poncol Pekalongan Timur” Jurusan BPI Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid

²³ Nurkhofifah, “Pelaksanaan Bimbingan Islami untuk Mengurangi Kecemasan Menghadapi Masa Depan Pada Remaja di Panti Asuhan Darul Hadlonah Muslimat NU Batang”. *Skripsi Bimbingan Penyuluhan Islam*, (Pekalongan: Perpustakaan UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2022), hlm. 84.

Pekalongan.²⁴ Hasil penelitian ini bimbingan spiritual dari pembimbing agama dapat mengurangi rasa kecemasan yang berlebihan pada lansia, pembimbing bisa memberikan rasa tenang, aman dan mengurangi rasa kekhawatiran pada diri lansia. Persamaan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pembimbing memiliki peran penting dalam mengurangi kecemasan. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini terdapat pada subjek penelitian Kiki Khaerun subjek yang digunakan yaitu lansia sedangkan pada peneliti subjek yang digunakan yaitu disabilitas netra.

Keempat, Skripsi oleh Fatikhah pada tahun 2019 yang berjudul “Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Untuk Menurunkan Kecemasan akan Kematian Lansia di Rumah Pelayanan Sosial Lansia Pucang Gading Semarang” Jurusan BPI Fakultas Komunikasi dan Dakwah UIN Walisongo Semarang.²⁵ Persamaan pada penelitian ini adalah metode yang digunakan adalah kualitatif. Pada penelitian Faktikhah ini memiliki kesamaan yaitu pada kecemasan, pada penelitian Fatikhah kecemasan akan kematian pada lansia sedangkan pada penelitian penulis adalah kecemasan pada masa depan yang dialami pada penyandang disabilitas netra. Perbedaan lain dari penelitian ini adalah terletak pada subjek penelitian, penelitian Fatikhah subjek penelitiannya adalah lansia sedangkan pada peneliti subjek yang digunakan adalah disabilitas netra

²⁴ Kiki Khaerun Nadzifa, “Pelaksanaan Bimbingan Spiritual untuk Mengurangi Kecemasan pada Lansia di Majelis Taklim An-Nisa Pancol Pekalongan Timur”, *Skripsi Bimbingan Penyuluhan Islam*, (Pekalongan: Perpustakaan UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2022), hlm.

²⁵ Fatikhah “Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Untuk Menurunkan Kecemasan akan Kematian Lansia di Rumah Pelayanan Sosial Lansia Pucang Gading Semarang” *Skripsi Jurusan BPI Fakultas Komunikasi dan Dakwah* (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2019), hlm. 160-162.

Kelima, Skripsi oleh Inayazatus Zulfa pada tahun 2023 yang berjudul “Peran Pembimbing Agama dalam Menghadapi Kecemasan Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3 Jakarta Selatan “ Jurusan BPI Fakultas dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.”²⁶ Persamaan pada penelitian ini adalah metode yang digunakan adalah kualitatif. Persamaannya pada kecemasan. Perbedaan penelitian ini terletak pada subjek penelitian. penelitian Inayatuz Zulfa subjek penelitiannya adalah lansia sedangkan pada peneliti subjek yang digunakan adalah disabilitas netra.

3. Kerangka berfikir



Terdapat kerangka berpikir yaitu bahwa disabilitas netra insiden di RPS disabilitas sensorik netra Dristarastra Pemalang mengalami permasalahan

²⁶ Inayazatus Zulfa, “Peran Pembimbing Agama dalam Menghadapi Kecemasan Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3 Jakarta Selatan” *Skripsi* Jurusan BPI Fakultas dakwah dan Ilmu Komunikasi, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023), hlm. 67-69.

pada kecemasan masa depan yang lebih besar dari disabilitas netra sejak lahir. Disabilitas netra insiden merasa bahwasanya perasaan pertama yang dialami oleh disabilitas netra insiden adalah penolakan akan dirinya sendiri, disabilitas netra insiden merasa bahwa dirinya tidak dapat melakukan aktivitas seperti sebelum mengalami kenetraan. Hal ini berpengaruh terhadap psikisnya sehingga disabilitas netra insiden cenderung merasa rendah diri, kurang percaya diri, menganggap dirinya kurang beruntung, tidak memiliki potensi, tidak dapat hidup mandiri, dan merasa bahwa tidak mampu mencapai apa yang mereka cita-citakan. Permasalahan yang dialami disabilitas netra insiden di RPS mereka memiliki rasa cemas, tidak mampu untuk bekerja dan hidup produktif, karena keterbatasan yang disabilitas netra insiden miliki. Kecemasan tidak mendapatkan pasangan. Kecemasan akan diasingkan dan selalu bergantung pada orang lain.

Indikator dari kecemasan disabilitas netra di RPS adalah jika dari kondisi fisik dapat dilihat dari disabilitas netra insiden, berkeringat, gelisah, gugup ketika berkenalan dan bertemu orang baru. Disabilitas netra memiliki kecemasan bahwa orang tersebut tidak menerima dirinya yang disabilitas netra. Jika dilihat dari ciri *behavioral* / perilaku disabilitas netra cenderung menghindar jika ada orang baru atau merasa minder jika berkenalan dengan orang baru, karena cemas orang tersebut tidak mau bergaul dengan dirinya. Dilihat dari ciri kognitifnya ketakutan akan sesuatu dimasa depan, pikiran yang irasional tidak dapat mendapat pekerjaan, pasangan dan lain sebagainya.

Salah satu cara untuk mengurangi kecemasan tersebut, para disabilitas netra insiden memerlukan dukungan dan motivasi dari pembimbing untuk pengakuan terhadap dirinya. Sebelumnya disabilitas netra insiden menerima penolakan pada dirinya sendiri, merasa hancur dan berfikir bahwa dunia tidak adil untuk dirinya. Dukungan serta peran pembimbing di RPS sangat diperlukan, pembimbing merupakan orangtua kedua mereka di RPS. Pembimbing memberikan pembelajaran dengan pembentukan karakter mandiri, tidak mudah putus asa, menguatkan iman.

Selain kegiatan pembelajaran terdapat ceramah yang dilaksanakan setiap jum'at pagi, istiqasah, dzikir bersama yang dilakukan pada malam rabu sebagai siraman rohani untuk disabilitas netra di RPS. Pembentukan karakter pada disabilitas netra insiden dengan menanamkan nilai-nilai mandiri, tidak mudah putus asa, menguatkan keimanan pada disabilitas netra bertujuan untuk membangun kepribadian. Sehingga disabilitas netra dapat memahami bagaimana hubungan dirinya dengan diri sendiri, dengan Allah dan dengan manusia. Pembelajaran arab *braille*, bertujuan agar para disabilitas netra insiden bisa beribadah dengan metode pembelajaran yang baru. Jika disabilitas netra insiden sebelum mengalami kehilangan penglihatannya dapat membaca al-quran sebagaimana mestinya. maka dengan adanya pembelajaran arab *braille* para disabilitas netra masih dapat membaca al-quran.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berpusat pada interaksi intens antara peneliti dengan fenomena yang diteliti. Tujuannya untuk memahami fenomena yang dialami partisipan penelitian. Pendekatan ini dapat memberikan validitas dan keyakinan terhadap hasil, serta dapat bersifat objektif dan subjektif. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yang menggambarkan keadaan sebenarnya dengan menggunakan prosedur ilmiah. Tujuannya untuk memperjelas variabel-variabel yang berhubungan dengan masalah yang diteliti khususnya dalam mengatasi kecemasan yang dialami oleh penyandang disabilitas netra insiden di RPS Disabilitas sensorik netra Dristarastra Pematang.²⁷

2. Sumber data

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari informan atau objek yang diteliti atau berkaitan dengan objek yang diteliti. Data tersebut bisa diperoleh langsung dari orang yang diteliti, data yang berasal dari lapangan.²⁸ Data primer pada penelitian ini meliputi pembimbing agama islam, netra insiden, pengasuh dan pembimbing. Sumber data primer diperoleh wawancara kepada 3 pembimbing agama islam, 3 disabilitas netra insiden dengan kategori umur remaja menuju

²⁷ *Ibid.*, hlm 12-16.

²⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 62

dewasa. Data berupa teks hasil observasi dan wawancara. Data diperoleh melalui wawancara dengan informan yakni beberapa disabilitas netra insiden di RPS disabilitas sensorik netra dristaratra Pematang dan pembimbing agama islam di RPS. Data direkam dan dicatat oleh peneliti sebagai dokumentasi.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder, atau sering disebut juga sebagai sumber tidak langsung, adalah sumber yang tidak menyediakan data secara langsung kepada peneliti. Ini dapat mencakup penggunaan informasi yang sudah ada dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan dokumen lainnya untuk analisis dan penelitian. arsip-arsip, baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum.²⁹

3. Teknik pengumpulan data

a. Observasi

Observasi pada penelitian ini menggunakan observasi partisipasi, peneliti terlibat langsung dengan kegiatan yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.³⁰ Observasi pada penelitian ini menggunakan observasi partisipasi, peneliti terlibat langsung dengan kegiatan yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dalam hal ini peneliti melakukan tinjauan pengamatan langsung ke RPS disabilitas sensorik netra dristaratra Pematang.

²⁹ *Ibid.*, hlm. 82.

³⁰ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prenatamedia Grup, 2016). Hlm. 87

b. Wawancara

Wawancara adalah pendekatan pengumpulan data yang umum dalam penelitian deskriptif kualitatif. Wawancara adalah tatap muka yang dilakukan secara lisan.³¹ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan *studi* pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti.³²

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada disabilitas netra insiden di RPS serta pembimbing agama islam. Pertanyaan yang disiapkan berkaitan dengan kecemasan menghadapi masa depan. Wawancara dilakukan dalam bentuk dialog dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara terstruktur oleh peneliti untuk memperoleh informasi yang diinginkan. Teknik wawancara terstruktur digunakan sebagai metode pengumpulan data, di mana peneliti telah mengetahui informasi apa yang akan diperoleh. Wawancara dilakukan baik secara langsung (offline) maupun tidak langsung (online) melalui WhatsApp.

c. Dokumentasi

Dalam konteks penelitian ini, selain wawancara, dokumen juga digunakan sebagai sumber data. Dokumen mencakup catatan peristiwa yang berlalu dan berbagai materi yang relevan dengan lokasi penelitian, seperti buku-buku terkait, laporan kegiatan, gambar, data, karya

³¹ *Ibid.* Hlm.82

³² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 72

monumental, biografi, dan sejarah kehidupan. Peneliti mengumpulkan data yang diperlukan, termasuk profil RPS disabilitas sensorik netra Dristarastra Pemalang, informasi tentang informan, kegiatan, dan data mengenai disabilitas sensorik netra insiden di RPS Pemalang.³³

4. Teknik analisa data

Dalam penelitian ini, analisis data adalah proses sistematis untuk menyusun dan menafsirkan data yang diperoleh dari berbagai sumber seperti wawancara, catatan lapangan, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan sebelum, selama, dan setelah penelitian dilakukan. Peneliti menggunakan pendekatan analisis deskriptif untuk memahami data lapangan dengan lebih baik. Data yang terkumpul diperiksa dan dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif analitik untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam. Hasil analisis data disajikan dalam bentuk deskripsi verbal dan visual seperti kata-kata dan gambar.

Dalam penelitian ini, teknik triangulasi digunakan untuk menjamin keabsahannya data dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber dengan menggunakan metode yang berbeda. Peneliti menggunakan observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Dengan menerapkan teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik agar data yang diperoleh menjadi lebih konsisten, lengkap dan dapat dipercaya . Data dari berbagai sumber seperti observasi, wawancara, catatan lapangan dan dokumen dideskripsikan untuk

³³ *Ibid.* hlm. 83

memberikan gambaran yang . Analisis data dilakukan pada saat proses pengumpulan data dan seterusnya, hingga diperoleh data yang dianggap kredibel. Metode analisisnya menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.³⁴

a. Reduksi data

Dalam proses reduksi data, peneliti merangkum informasi, memilih poin-poin penting, memfokuskan pada aspek-aspek penting, mengidentifikasi tema dan pola, dan membuang item-item yang tidak relevan. Karena banyaknya data, maka pencatatan yang akurat dan rinci sangatlah penting. Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, memudahkan pengumpulan data selanjutnya, dan memudahkan pencarian informasi tambahan jika diperlukan.³⁵

b. Penyajian data

Penyajian data adalah proses menggambarkan serangkaian informasi yang disusun sedemikian rupa sehingga memungkinkan untuk menarik kesimpulan yang tepat dan mengambil tindakan yang diperlukan. Data disusun menjadi fakta-fakta yang dapat membantu membentuk kesimpulan. Data disajikan dengan hati-hati agar fokus pada inti permasalahan tidak menyimpang. Data kualitatif disajikan dalam bentuk

³⁴ *Ibid.* hlm. 88-89.

³⁵ *Ibid.* hlm. 92

teks naratif dengan tujuan mengumpulkan informasi secara runtut dan mudah dipahami.³⁶

c. Penarikan kesimpulan

Pencarian atau pemahaman tentang signifikansi, keteraturan, pola, penjelasan, aliran sebab akibat, atau proposisi disebut sebagai penarikan kesimpulan atau verifikasi. Setelah penyajian data selesai, penulis melakukan verifikasi, dan diambil kesimpulan berdasarkan hasil penulisan lapangan yang telah dinilai dengan menggunakan teori. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang didukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.³⁷

G. Sistematika Penulisan

Pada penulisan kali ini terdapat lima sub bab yang terdiri dari :

BAB I Pendahuluan, bab ini memaparkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian sistematika penulisan.

³⁶ *Ibid.* hlm. 95

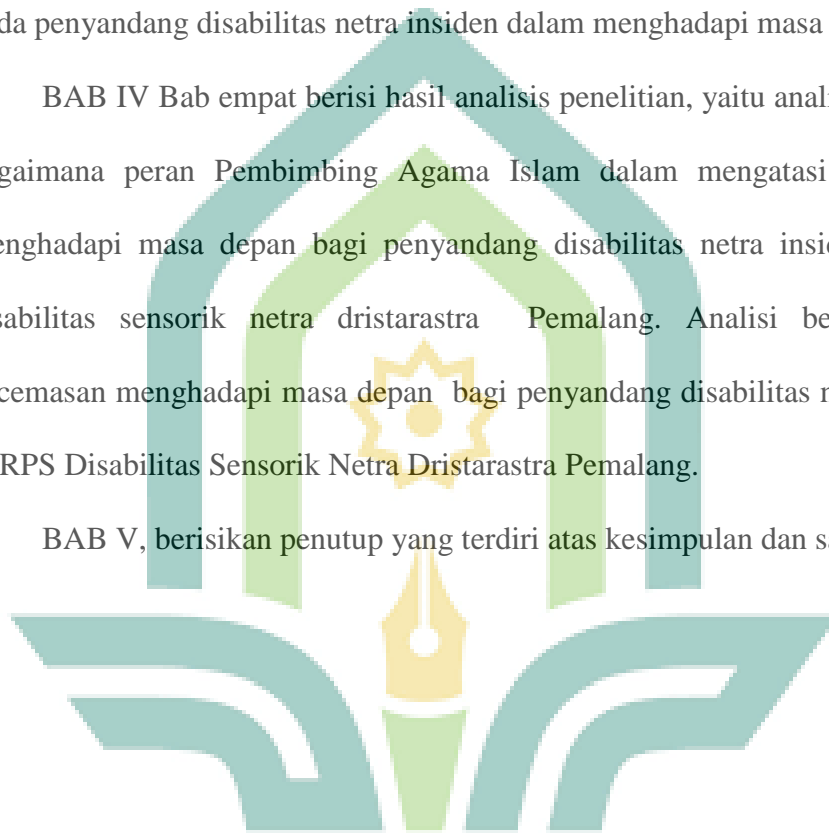
³⁷ *Ibid.* hlm. 99

BAB II Pada bab ini berisi landasan teori meliputi, disabilitas netra insiden, kecemasan masa depan pada disabilitas netra insiden, peran pembimbing agama islam dalam mengatasi kecemasan masa depan.

BAB III Bab tiga membahas mengenai bagaimana gambaran umum RPS disabilitas sensorik netra dristaratra Pematang. Uraian kecemasan-kecemasan pada penyandang disabilitas netra insiden dalam menghadapi masa depan.

BAB IV Bab empat berisi hasil analisis penelitian, yaitu analisis mengenai bagaimana peran Pembimbing Agama Islam dalam mengatasi kecemasan menghadapi masa depan bagi penyandang disabilitas netra insiden di RPS disabilitas sensorik netra dristaratra Pematang. Analisis bentuk-bentuk kecemasan menghadapi masa depan bagi penyandang disabilitas netra insiden di RPS Disabilitas Sensorik Netra Dristaratra Pematang.

BAB V, berisikan penutup yang terdiri atas kesimpulan dan saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti temukan di lapangan mengenai peran pembimbing agama islam dalam mengurangi kecemasan menghadapi masa depan bagi penyandang disabilitas netra insiden di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Dristarastra Pemalang, dapat disimpulkan bahwa.

1. Bentuk kecemasan menghadapi masa depan bagi disabilitas netra insiden di RPS disabilitas sensorik nera Dristarastra Pemalang adalah Disabilitas netra yang mengalami kedisabilitasan karena insiden terutama pada usia remaja menuju dewasa, bervariasi dari individu ke individu, dari bentuk reaksinya, tahapannya, maupun waktu yang dibutuhkan untuk dapat menyesuaikan diri dengan kondisi ini. Kondisi yang sulit diterima ditandai dengan rasa cemas, stress, bahkan hingga depresi. Bentuk-bentuk kecemasan menghadapi masa depan bagi disabilitas netra insiden di RPS Disabilitas Sensorik Netra Dristarastra Pemalang adalah berupa kecemasan pekerjaan, sosial, pasangan dan cemas tidak dapat hidup mandiri.
2. Peran pembimbing agama islam dalam mengurangi kecemasan menghadapi masa depan bagi disabilitas netra insiden di RPS disabilitas sensorik netra dristarastra Pemalang, bahwa proses Bimbingan agama telah berjalan dengan baik di RPS dan berpengaruh pada disabilitas netra insiden. Bentuk bimbingan yang telah diberikan pembimbing agama juga berdampak pada

disabilitas netra insiden. Pembimbing memberikan bekal ilmu agama kepada para disabilitas netra . Sehingga ketika mereka menerima permasalahan dalam kehidupan, jiwa mereka kokoh serta mampu menyelesaikan permasalahan-permasalahan dalam dirinya dengan rasa percaya diri. Terbukti awalnya penyandang yang mayoritas belum bisa menerima diri, merasakan banyak kecemasan-kecemasan seperti halnya karirnya, jodohnya, kehidupan sosialnya dengan lingkungan sekarang sudah bisa berbaur dengan baik dengan berbekal mental yang baik pula, lantaran sering mengikuti bimbingan agama Islam dan selalu belajar dari arahan-arahan pembimbing yang dapat menunjang proses pembelajaran sesuai dengan ajaran Islam. Peran pembimbing agama islam dalam mengurangi kecemasan menghadapi masa depan bagi penyandang disabilitas netra insiden di RPS Disabilitas Sensorik Netra Dristarastra Pematang, bantuan yang dilakukan pembimbing sesuai dengan fungsi bimbingan agama Islam yang secara umum memberikan pelayanan, memotivasi individu agar mampu mengatasi permasalahan termasuk kecemasan menghadapi masa depan dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri.

B. Saran

Saran adalah suatu ungkapan dengan tujuan agar kedepannya bisa lebih baik lagi. Saran dari peneliti untuk perbaikan kedepannya berkaitan dengan peran pembimbing agama islam dalam mengurangi kecemasan menghadapi masa depan bagi disabilitas netra insiden di RPS disabilitas sensorik netra Dristarastra Pematang, serta peneliti selanjutnya, yaitu:

1. Bagi Disabilitas Netra

Kepada seluruh disabilitas netra yang berada di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Dristarastra Pemalang, Senantiasa belajar dan pantang menyerah dalam mengikuti bimbingan agama Islam dan kegiatan-kegiatan yang lain di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Dristarastra Pemalang. Terus belajar mendapatkan ilmu dan wawasan untuk meningkatkan pengetahuan dan memperkuat keimanan agar tidak mudah goyah ketika ditimpa permasalahan. Serta bisa menerima kelebihan serta kekurangan.

2. Bagi Pembimbing Agama

Agar dapat memberikan materi ceramah yang tidak membosankan dan monoton. Mungkin bisa menggunakan metode lain seperti diselingi ice breaking Dan lain sebagainya yang dapat menarik bimbingan islam.

3. Bagi Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Dristarastra Pemalang

Supaya meningkatkan mutu pelayanan bagi Penerima Manfaat dengan membenahan sarana dan prasarana yang lebih memadai, pengadaan tenaga ahli pembinaan agama Islam serta meningkatkan profesionalisme pengurus dan karyawan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berharap terhadap peneliti selanjutnya, untuk mengkaji lebih dalam mengenai penelitian ini dengan menggunakan metode yang berbeda,

agar diperoleh penelitian yang lebih baik dan mendalam, serta dapat menambah wawasan keilmuan di bidang Bimbingan Penyuluhan Islam



DAFTAR PUSTAKA

- Aksin, Pembimbing Agama Islam, wawancara pribadi, Pemalang 26 April 2024
- Alwisol. (2017). *Psikologi Kepribadian edisi revisi*, Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang, Malang.
- Arifin, Isep Zaenal. (2019). *Bimbingan Penyuluhan Islam Pengembangan Dakwah Bimbingan Psikoterapi Islam*. Jakarta: Rajawali Press.
- Azmil, Sri Nurul.(2014). Penyandang Tuna Netra Di Desa Jedong Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo. *Tesis* tidak dipublikasikan. Surabaya : UIN Sunan Ampel.
- Bayu, Penyandang Disabilitas Netra, wawancara pribadi, Pemalang 18 November 2023
- Eko, Penyandang Disabilitas Netra, wawancara pribadi, Pemalang 26 April 2024
- Fatikhah. (2019). Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam untuk Menurunkan Kecemasan akan Kematian Lansia di Rumah Pelayanan Sosial Lansia Pucang Gading Semarang. *Skripsi*. Jurusan BPI Fakultas Komunikasi dan Dakwah UIN Walisongo Semarang.
- Ghufron dan Rini Risnawita S .(2016). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hakim NL.(2014).*Tafsir Ayat-Ayat Psikologi.Palembang..Grafika Telendo Press*.
- Hanim, Muarofah dan Sa'adatul Ahlas. (2020). "Orientasi Masa Depan dan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Pada Mahasiswa," *Jurnal Penelitian Psikologi* 11, no. 1.
- Haris,Herdiansyah. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Kiki Khaerun Nadzifa,(2021). Pelaksanaan Bimbingan Spiritual untuk Mengurangi Kecemasan pada Lansia di Majelis Taklim An-nisa Poncol Pekalongan Timur. *Skripsi* Jurusan BPI Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
- Kosasih, E. (2021). *Cara Bijak Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: Yrama Widya.
- Lutfi. (2014). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Penyuluhan (Konseling) Islam*. Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Jakarta.

- Lutfiyah, Maehana Fatin.(2022) Perbedaan Kecemasan akan Masa Depan pada Individu Usia Dewasa Awal di Tinjau dari Kepercayaan pada Qada dan Qadar dan Tingkat Pendidikan. *Skripsi* Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi UIN Wali Songo Semarang.
- Nevid, Rathus dan Greene.(2017). *Psikologi Abnormal*. Jilid 1 edisi kesembilan, Jakarta : Erlangga.
- Nisa, Shaumi Zahrotun. (2022).Pelaksanaan Bimbingan Spiritual untuk Mengurangi Kecemasan pada Lansia di Majelis Taklim An-nisa Poncol Pekalongan Timur”. *Skripsi* Jurusan BPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Wali Sanga Semarang.
- Nugraha, Aditya Dedy. (2020). Memahami Kecemasan : Perspektif Psikologi Islam. *Indonesian Journal of Islamic Psychology* 2, no. 1.
- Nugroho, Fajar Wahyu . (2023). *Buku Edukasi Pengasuhan Anak dengan Disabilitas*.Semarang: DP3AP2KB.
- Nur Efendi, Pembimbing Agama Islam, wawancara pribadi, Pemasang 26 April 2024.
- Nurkhorifah,(2022). Pelaksanaan Bimbingan Islami untuk Mengurangi Kecemasan Menghadapi Masa Depan Pada Remaja di Panti Asuhan Darul Hadlonah Muslimat NU Batang. *Skripsi* Jurusan BPI Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
- Praktek*), Yogyakarta :Pustaka Pelajar.
- Ramaiah, Savitri.(2015). *Kecemasan Bagaimana Mengatasi Masalahnya*,. Jakarta: Pustaka Obor Populer.
- Ratnasartika, et al.(2023) *Psikologi Abnormal*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Santono, Umar. (1998). *Bimbingan dan Penyuluhan*.Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sidiq. Penyandang Disabilitas Netra. wawancara pribadi. Pemasang 21 September 2023.
- Smart, Aqila.(2014). *Anak Cacat Bukan Kiamat: Metode Pembelajaran dan Terapi untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Jogjakarta: Katahati.
- Sudaryono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*.Jakarta: Prenatamedia Group.
- Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

- Suhertina.(2014). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Pekanbaru: CV.Mutiara Pesisir Sumatera.
- Surya. Muhammad. (2013). *Psikologi Guru konsep dan aplikasi*.,Bandung: Alfabeta.
- Sutoyo, Anwar. (2014). *Bimbingan dan Konseling Islam (Teori dan*
- Syaroful Anam, S.ST , Pembimbing Agama Islam, wawancara pribadi, Pemalang 12 Desember 2023.
- Walgito,Bimo.(2017). *Bimbingan dan Konseling (studi & karier)*. Yogyakarta: Cv. Andi offset.
- Walgito,Bimo.(2017). *Bimbingan Penyuluh di Sekolah (studi & karier)*. Yogyakarta: Cv. Andi offset.
- Widayanto, S.ST , Pembimbing Agama Islam, wawancara pribadi, Pemalang 26 April 2024.
- Wikasanti, Esthy. (2014). *Pengembangan Life Skills untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Jogjakarta: Redaksi Maxima.
- Zulfa, Inayazatus. (2023). Peran Pembimbing Agama dalam Menghadapi Kecemasan Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3 Jakarta Selatan. *Skripsi* Jurusan BPI Fakultas dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syafif Hidayatullah Jakarta.



LAMPIRAN 1

PEDOMAN OBSERVASI

Pengamatan (observasi) yang dilakukan peneliti antara lain yaitu:

1. Meninjau secara langsung tempat penelitian dan keadaan sekitar lingkungan Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Dristarastra Pematang
2. Mengamati bentuk-bentuk kecemasan menghadapi masa depan yang dialami disabilitas netra Insiden di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Dristarastra Pematang
3. Mengamati Peran Pembimbing agama dalam mengurangi kecemasan menghadapi masa depan bagi penyandang disabilitas netra insiden di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Dristarastra Pematang



LAMPIRAN 2

PEDOMAN WAWANCARA

1. Masalah apa saja yang sering dihadapi oleh penyandang disabilitas netra insiden di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Dristarastra Pematang?
2. Apa pendapat Bapak/Ibu tentang kecemasan menghadapi masa depan bagi penyandang disabilitas netra insiden di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Dristarastra Pematang?
3. Apakah terdapat penanganan khusus bagi penyandang disabilitas netra insiden yang mengalami kecemasan menghadapi masa depan di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Dristarastra Pematang?
4. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam mengemas kegiatan bimbingan Agama Islam agar penyandang disabilitas disabilitas netra insiden di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Dristarastra Pematang berantusias mengikutinya?
5. Menurut Bapak/Ibu, seberapa pentingkah peran Pembimbing Agama Islam bagi penyandang disabilitas disabilitas netra insiden di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Dristarastra Pematang?
6. Bagaimana perkembangan penyandang disabilitas netra insiden di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Dristarastra Pematang sebelum dan setelah melaksanakan bimbingan Agama Islam?
7. Apa saja harapan Bapak/Ibu terhadap kegiatan bimbingan Agama Islam bagi penyandang disabilitas netra insiden yang mengalami kecemasan menghadapi masa depan di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Dristarastra Pematang?

PEDOMAN WAWANCARA

Untuk Disabilitas netra

Nama Narasumber :

Pekerjaan/Jabatan :

Hari/Tanggal :

Waktu :

1. Apakah kamu pernah merasakan rasa putus asa ketika mengalami ketunanetraan?
2. Adakah perasaan cemas dalam menghadapi masa depan yang kamu rasakan saat ini? Jika ada, bagaimana bentuk- bentuk kecemasan yang kamu alami?
3. Jika kamu merasa cemas apa yang kamu lakukan (Menyendiri atau berinteraksi dengan teman-teman)
4. Bagaimana kamu merencanakan masa depan?
5. Bagaimana perasaan kamu sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan bimbingan Agama Islam di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Dristarastra Pematang?
6. Bagaimana pendapat kamu terhadap pembimbing Agama Islam di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Dristarastra Pematang?
7. Seberapa besar pengaruh pembimbing agama Islam di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Dristarastra Pematang?

LAMPIRAN 3

PEDOMAN HASIL WAWANCARA

Nama Narasumber : Widayanto, S.ST

Pekerjaan/Jabatan : Pembimbing sosial dan pembimbing agama

Hari/Tanggal : Jumat 26 April dan 2 mei 2024

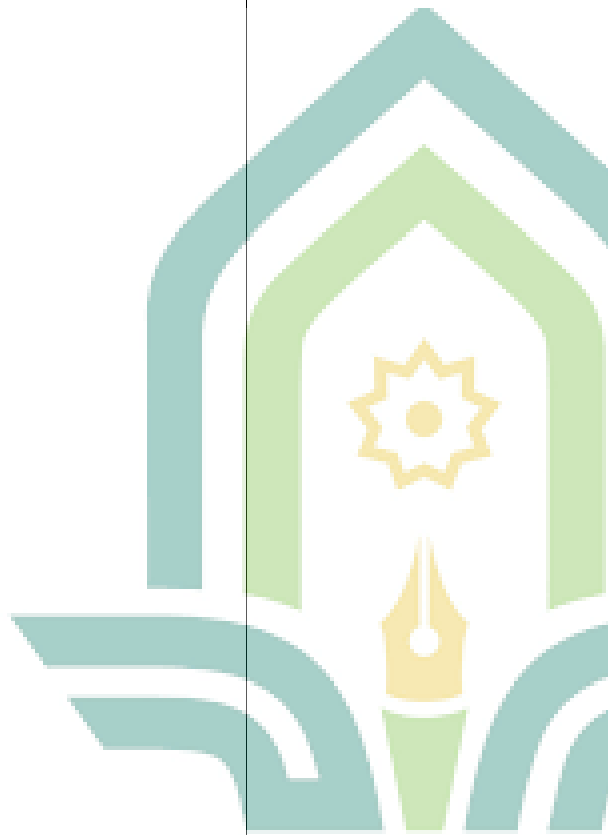
Waktu : pukul 10.00- selesai

Rumusan masalah	Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana bentuk kecemasan menghadapi masa depan disabilitas netra insiden di RPS disabilitas sensorik netra dristaratra Pemasang	a. Masalah apa saja yang sering dihadapi oleh penyandang disabilitas netra insiden di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Dristaratra Pemasang?	"Tuna netra insiden, sebagian besar sudah sulit mengikuti latihan-latihan penyesuaian diri. Tingkat emosinya juga tinggi dalam menghadapi keadaan yang mungkin tidak berkenan. proses dalam rehabilitasi mentalnya cukup lama, berbeda dengan tuna netra yang sejak lahir mereka belum menerima kondisinya. Mereka terkadang tidak mau melakukan sesuatu karna mungkin kondisi keadaan mentalnya. Tentu efeknya pada masa depan nya terlebih mereka dengan umur masih remaja menuju dewasa ketika mengalami kenetraan. Tuna netra karena mereka menyesali dirinya sendiri, dia tidak mau berbuat apa-apa apalagi untuk ibadah mereka lebih cenderung mengurung diri."

	<p>b. Apa pendapat Bapak tentang kecemasan menghadapi masa depan bagi penyandang disabilitas netra insiden di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Dristarastra Pemaalang?</p>	<p>“Kecemasannya tuna netra itu saya jadi tuna netra nanti masa depan saya seperti apa, dan itu bentuk kecemasan yang sangat luas biasa, padahal kemarin saya awas, saya bekerja saya menghasilkan tiba-tiba saya tuna netra lah sekarang saya mau berbuat apa. Kecemasan pada tuna netra itu hal yang biasanya dirasakan terutama pada una netra yang awalnya pernah melihat. Banyak yang tidak tahu bahkan mereka yang awalnya bekerja ditahap-tahap awal tuna netra mereka mengurung didalam rumah, mengalami kebingungan dan mereka tidak akan menerima apapun yang disampaikan orangtua. Tidak sedikit yang masuk sini dia mengalami kebingungan. Saya jadi tuna netra saya nanti mau jadi apa,saya nanti tidak berguna.”</p>
	<p>c. Apakah terdapat penanganan khusus bagi penyandang disabilitas netra insiden yang mengalami kecemasan menghadapi masa depan di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik</p>	<p>“Bimbingan di sini menggunakan metode kelompok, akan tetapi jika dirasa tuna netra membutuhkan menindak lanjutan kita akan lakukan bimbingan individu biasanya. Kita motivasi serta memberi dukungan untuk anak-anak yang</p>

	Netra Dristarastra Pemalang?	mempunyai bimbingan lanjutan, tetapi secara umum bimbingan disini ya sifatnya kelompok.”
2. Bagaimana peran pembimbing agama islam dalam mengurangi kecemasan menghadapi masa depan bagi disabilitas netra insiden di RPS disabilitas sensorik netra dristarastra Pemalang ?	<p>a. Menurut Bapak, seberapa pentingkah peran Pembimbing Agama Islam bagi penyandang disabilitas netra insiden di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Dristarastra Pemalang?</p> <p>b. Bagaimana cara Bapak dalam mengemas kegiatan bimbingan Agama Islam agar penyandang disabilitas</p>	<p>“Yang dibutuhkan tuna netra adalah dukungan jadi pembimbing disini mencoba terus memberi motivasi serta semangat dan dukungan bahwasanya mereka dapat menjalani hidup meskipun dengan keadaan mereka yang tuna netra. Karena bagi tuna netra dukungan positif serta dorongan-dorongan itu penting bagi dirinya dalam bertahan hidup terutama dalam menghadapi masa depan dengan banyaknya ketakutan-ketakutan dalam diri mereka yang sangat besar ini. Pembimbing mencoba mengembalikan kodratnya sebagai manusia serta mengkokohkan iman mereka untuk ikhlas menjalani kehidupan serta mereka mampu menyelesaikan permasalahan mereka dengan pegangan ilmu agama ”</p> <p>“Kita berikan pemahaman bahwasanya hidup tidak selamanya, hidup ada masanya. Kita berikan motivasi alhamdulillah sebagian besar disini sudah</p>

	<p>netra insiden di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Dristarastra Pemalang berantusias mengikutinya?</p> <p>c. Bagaimana perkembangan penyandang disabilitas netra insiden di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Dristarastra Pemalang sebelum dan setelah melaksanakan bimbingan Agama Islam?</p>	<p>melaksanakan kegiatan bimbingan dengan antusias. Yang dimana kegiatan keagamaan yang ada disini antaranya malam rabu ada istigosah, malam jumat ada yasin tahlil dan hari jumat pengajian ceramah. Kita juga memberikan pembinaan agama dikelas-kelas. Jika yang dimusholah sifatnya umum, jika di kelas itu menjurus ke teknis bagaimana cara wudhu, bagaimana cara melaksanakan sholat, bagaimana bergaul diasrama.</p> <p>“Tuna netra karena mereka menyesali dirinya sendiri, dia tidak mau berbuat apa-apa apalagi untuk ibadah mereka lebih cenderung mengurung diri. Kita dekati terus kita lakukan pembinaan terus. Alhamduilillah tidak hanya pembimbing saja tetapi PM PM disini juga ikut membantu dengan sesama senasib kalo mengajak biasanya lebih didengarkan. Kita sampaikan pembinaan-pembinaan supaya kepercayaan dirinya meningkat, terutama agama. Jadi ada beberapa tuna netra yang tidak sholat, ketika ditanya lah kamu dirumah</p>
--	--	---



sholat ga ? ternyata ngga karna gaada yang ngajak gaada yang mau mengajari. Setelah masuk sini kita coba kita ajari akhirnya alhamdulillah sampai saat ini dia rajin beribadah. Banyak pula tuna netra yang kebingungan bagaimana nanti masa depannya setelah dirinya menjadi netra, maka disini selain adanya pembinaan mental spiritual juga ada pembinaan bimbingan fisik, sosial, serta ketrampilan yang dimana itu menjadi bekal untuk tuna netra setelah lulus dari RPS, Tak banyak dari mereka yang ingin cepat-cepat lulus untuk memulai membuka usaha pijatnya dirumah. Karena dengan keterbatasan tuna netra maka ketrampilan serta skill yang diberikan kepada netrapun sesuai yang sanggup/ mampu dilakukan oleh tuna netra jadi selain ketrampilan tuna netra juga diberikan pembelajaran kwirausahaan juga seperti mungkin bisa saja jualan pulsa atau lainnya. Tak banyak dari mereka yang sukses setelah lulus dari sini. Banyak juga anak tuna netra disini yang jualan pulsa, kuota mba kan mereka bisa main hp dan mereka

	<p>d. Apa saja harapan Bapak/Ibu terhadap kegiatan bimbingan Agama Islam bagi penyandang disabilitas netra insiden yang mengalami kecemasan menghadapi masa depan di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Dristarastra Pecalang?</p>	<p>gunakan dan manfaatkan itu”</p> <p>“Tentunya harapannya adalah tuna netra setelah lulus dari RPS mereka dapat hidup mandiri diluar sana serta dengan mental spiritual yang baik. Maka itu kita pembimbing disini mencoba untuk mengkokohkan keimanan tuna netra disini, Sehingga dengan ini harapannya tuna netra dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan dalam hidupnya dengan pegangan agama. Sehingga dalam menghadapi masa depan pun mereka memiliki pegangan untuk hidupnya, dan tak banyak dari mereka yang sudah memiliki planing masa depannya setelah lulus dari RPS.”</p>
--	---	--



Nama Narasumber : Nur Efendi dan Aksin

Pekerjaan/Jabatan : Pembimbing Agama Islam

Hari/Tanggal : Jumat 26 April

Waktu : pukul 09.00- selesai

Rumusan masalah	Pertanyaan	Jawaban
<p>1. Bagaimana bentuk kecemasan menghadapi masa depan disabilitas netra insiden di RPS disabilitas sensorik netra dristaratra Pernalang</p>	<p>a. Masalah apa saja yang sering dihadapi oleh penyandang disabilitas netra insiden di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Dristaratra Pernalang?</p>	<p>1. A : "Yang namanya hidup pasti ada masalah. Masalah bukan berarti masalah, ada suatu masalah yang harus diselesaikan. Artinya tuna netra itu kan disabilitas kan. Tidak ada perbedaan intinya sama dengan kita ya. Hanya saja mungkin lebih besar permasalahannya karena kondisinya yang netra. "</p> <p>N: "Mereka butuh dukungan cinta dan kasih diberi semangat diyakinkan. Jadi suatu saat keluar dari RPS di harapkan mampu mandiri"</p> <p>A:"jadi agama yang dipeluk diharapkan mampu memberikan bekal untuk tuna netra dalam menghadapi masalah-masalah karena agama adalah suatu pondasi umat islam ya"</p> <p>N:" Ketika dia selesai dr asrama, meskipun punya kekurangan, mereka punya</p>

	<p>b. Apa pendapat Bapak tentang kecemasan menghadapi masa depan bagi penyandang disabilitas netra insiden di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Dristarastra Peralang?</p> <p>c. Apakah terdapat penanganan khusus bagi penyandang disabilitas netra insiden yang mengalami kecemasan menghadapi masa depan di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Dristarastra Peralang?</p>	<p>ketampilan dengan pemberian materi dengan harapan bukan membuat tuna netra minder lantas marah karna ini dijadikan spirit buat semangat.</p> <p>A:"Pada awalnya mereka punya kecemasan namun setelah disini mereka bersosialisasi disini hilang kecemasan tersebut bahkan mereka lebih punya sensor yang lebih tinggi" Biasanya netra yang dari lahir tidak memiliki masalah akan tetapi tuna netra yang karena insiden bahkan yang muda itu kan disini banyak biasanya kecemasan yang mereka hadapi banyak ke takut tidak punya jodoh. "</p> <p>A:" Untuk penanganan khusus tidak ada, ya paling kalo misalkan dari mereka butuh konsultasi atau ngobrol ngobrol atau ada hal hal yang ingin ditanyakan mereka menemui setelah kegiatan ceramah. Dan nanti dikasih solusi dari permasalahannya.</p>
--	---	---

<p>2. Bagaimana peran pembimbing agama islam dalam mengurangi kecemasan menghadapi masa depan bagi disabilitas netra insiden di RPS disabilitas sensorik netra dristaratra Pemalang ?</p>	<p>a. Menurut Bapak, seberapa pentingkah peran Pembimbing Agama Islam bagi penyandang disabilitas netra insiden di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Dristaratra Pemalang?</p> <p>b. Bagaimana cara Bapak dalam mengemas kegiatan bimbingan Agama Islam agar penyandang disabilitas tuna netra insiden di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Dristaratra Pemalang berantusias mengikutinya?</p>	<p>A:" Menjadi kebutuhan pokok. Menghadirkan teman2 penyuluh disini untuk menjadi khotib juga. Dan itu juga kita tanamkan untuk menjadikan prioritas sebagai pembimbing. Dimana tuna netra itu membutuhkan bimbingan pada mental spiritualnya mereka perlu dukungan dan dorongan dari lingkungan sekitar mereka."</p> <p>A:"ya kita seperti ini meskipun ada panduan yaya, tematik, kondisional kemudian pembukuan pembukuan. Memberikan bimbingan perkawinan, kan banyak dari mereka yang masih bujang, banyak dari mereka yang cemas tidak memiliki pasangan kalo orang-orang tidak mau dengannya karna netra. termasuk juga ada moderasi beragama ya paling tidak daripada mereka tinggal dirumah mending disini. Mencari warga yang tuna netra untuk lebih baik kehidupannya dari pada dirumah mereka tidak memiliki teman untuk bersosialisasi dan tidak percaya diri. Dan disini juga ada ketrampilan</p>
---	--	---

	<p>c. Bagaimana perkembangan penyandang disabilitas netra insiden di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Dristarastra Peralang sebelum dan setelah melaksanakan bimbingan Agama Islam?</p> <p>d. Apa saja harapan Bapak/Ibu terhadap kegiatan bimbingan Agama Islam bagi penyandang disabilitas netra insiden yang mengalami kecemasan menghadapi masa depan di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Dristarastra Peralang?</p>	<p>juga. Ada pendampingan, sosial dan banyak aktivitas seperti band dan lainnya.”</p> <p>N: "Setelah dibimbing atau selesai dari bimbingan saya rasa mereka melihat tidak punya kecemasan. Mereka melihat bahwa masing-masing punya kelebihan dan kekurangan."</p> <p>A:" Dengan keadaan netra mereka tetap optimistis. Harapan kami setelah lepas dari sini mereka dapat bersosialisasi dimasyarakat, mandiri dengan ketrampilan serta pegangan agama yang kuat. Awalnya mereka tidak bisa memimpin menjadi imam tapi setelah disini mereka belajar karna bimbingan mereka bisa memimpin sholat berdoa. Mereka dianggap cemas tetapi biasanya masalah pasangan karna tidak semua orangtua bisa menerima anaknya dengan tuna netra. "</p>
--	--	---

Nama Narasumber : Sidiq

Pekerjaan/Jabatan : Penyandang disabilitas netra insiden

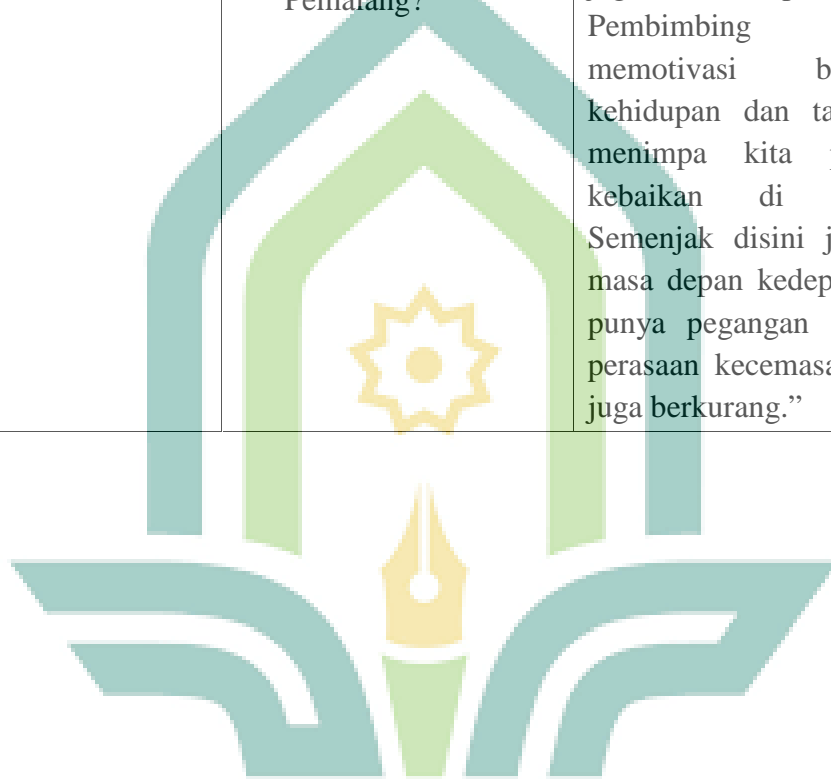
Hari/Tanggal : Jumat 26 April

Waktu : pukul 10.00- selesai

Rumusan Masalah	Pertanyaan	Jawaban
<p>1. Bagaimana bentuk kecemasan menghadapi masa depan disabilitas netra insiden di RPS disabilitas sensorik netra dristaratra Pemalang</p>	<p>a. Apakah kamu pernah merasakan rasa putus asa ketika mengalami ketunanetraan?</p> <p>b. Adakah perasaan cemas dalam menghadapi masa depan yang kamu rasakan saat ini? Jika ada, seperti apa rasa cemas dalam menghadapi masa depan tersebut, Bagaimana bentuk-bentuk kecemasan yang kamu alami?</p>	<p>“Awal-awal ada rasa putus asa ya pasti, saya juga stress dulu, dirumah itu gaada pandangan hidup sama sekali,merenung ini gimana kedepannya. Tapi ya berjalannya waktu keputusasaan tersebut alhamdulillah perlahan berkurang apalagi motivasi dari pembimbing guru serta orangtua”</p> <p>“Banyak si apalagi sebelum di sini saya tuh ya stress juga si sampai akhirnya ada yang ngomong kalo ada komunitas untuk tuna netra. Ya salah satunya karir si pekerjaan ya tau sendiri tuna netra bisa kerja apa. Tapi ya setelah di RPS alhamdulillah sedikit berkurang karna memiliki bekal juga untuk kedepannya. Kemudian si ya masalah jodoh kadang, ya begitu lah saya sempat menikah tetapi gagal karena orangtua nya tidak menerima keadaan saya yang netra ini. Ya takut juga diluar kaya awalnya si ga pede</p>

	<p>c. Jika kamu merasa cemas apa yang kamu lakukan (Menyendiri atau berinteraksi dengan teman-teman)?</p> <p>d. .Bagaimana kamu merencanakan masa depan?</p>	<p>buat melangkah kedepan saja sekarang udah percaya diri si. Meskipun begitu ya ga dipungkiri kadang masih suka minder juga si takut komentar negatif dari orang orang diluar.”</p> <p>“Ya sama temen-temen si kadang biar pikiran nya ga stress”</p> <p>“Untuk masa depan si saya sudah merencanakan bahwa setelah lulus dari sini saya akan buka pijat sendiri, dengan skill dan ketrampilan yang didapat di RPS”</p>
<p>2. Bagaimana peran pembimbing agama islam dalam mengurangi kecemasan menghadapi masa depan bagi disabilitas netra insiden di RPS disabilitas sensorik netra dristarastra Pemalang</p>	<p>a. Bagaimana perasaan kamu sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan bimbingan Agama Islam di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Dristarastra Pemalang?</p> <p>b. Bagaimana pendapat kamu terhadap pembimbing Agama Islam di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik</p>	<p>“Banyak, perubahan ya sekarang lebih bisa bersosialisasi, ada pengurangan rasa minder juga, rasa percaya dirinya juga nambah, dari yang awalnya saya belum bisa menerima keadaan tuna netra saya dengan adanya di sini perlahan saya mulai ikhlas dengan takdir yang terjadi.”</p> <p>“Pembimbing agama disini selalu memotivasi,”</p>

	<p>Netra Dristarastra Pemalang?</p> <p>c. Seberapa besar pengaruh pembimbing agama Islam di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Dristarastra Pemalang?</p>	<p>“Sangat besar. Dari yang awalnya minder ga percaya diri sekarang lebih percaya diri buat sekedar melangkah saja keluar. Terus untuk bersosialisasi dimasyarakat juga lebih percaya diri. Pembimbing selalu memotivasi bahwasanya kehidupan dan takdir yang menimpa kita pasti ada kebaikan di dalamnya. Semenjak disini juga untuk masa depan kedepannya kita punya pegangan si jadi ya perasaan kecemasan tersebut juga berkurang.”</p>
--	--	---



Nama Narasumber : Baharuddin eko

Pekerjaan/Jabatan : Penyandang disabilitas netra insiden

Hari/Tanggal : Jumat 26 April

Waktu : pukul 10.00- selesai

Rumusan Masalah	Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana bentuk kecemasan menghadapi masa depan disabilitas netra insiden di RPS disabilitas sensorik netra distarashtra Pemalang	a. Apakah kamu pernah merasakan rasa putus asa ketika mengalami ketunanetraan? b. Adakah perasaan cemas dalam menghadapi masa depan yang kamu rasakan saat ini? Jika ada, seperti apa rasa cemas dalam menghadapi masa depan tersebut, Bagaimana bentuk-bentuk kecemasan yang kamu alami?	“Putus asa ya banget, waktu awal-awal juga saya mau bunuh diri waktu dinyatakan operasi nya gagal dulu. Awal-awal saya stres bagaimana kehidupan saya yang netra ini apakah bisa melanjutkan hidup dengan keadaan tuna netra.” Cemas ya pasti gimana si dengan keadaan yang netra umur saya masih sangat muda waktu itu masih umur 20 tahunan saya mikir ini saya kedepannya gimana apakah keluarga mau mengurus saya yang masih umur 20tahun ini kan kalo diitung saya meninggal misal umur 60 masih ada 40 tahun apakah dengan sisa umur 40 tahun keluarga akan mengurus saya terus kan paling 2-5tahun setelahnya gimana keadaan saya masa depan saya. Apalagi orang-orang diluar apakah menerima saya yang netra kaya orang diluar liat

	<p>tuna netra itu ya ga bisa apa-apa. Saya juga mulai saat itu minder gamau ketemu temen dan orang-orang saya mengurung diri dirumah. Saya juga cemas memikirkan pekerjaan, jodoh juga ya apa ada yang mau dengan orang netra begini. Dengan kecemasan itu akhirnya saya mikir lagi mba saran dari dokter yang ngasih tau kalo ada komunitas buat tuna netra ya akhirnya setelah dipikirkan lagi saya datang ke RPS ya disini diberikan ketrampilan jadi ya mending si saya punya planing buat kedepannya.”</p> <p>c. Jika kamu merasa cemas apa yang kamu lakukan (Menyendiri atau berinteraksi dengan teman-teman)?</p> <p>d. .Bagaimana kamu merencanakan masa depan?</p>	<p>“Ya biasanya si ngobrol sama temen tapi kadang juga menyendiri. Aku termasuk orangnya susah juga buat berbaur sama orang lain itu butuh waktu lama.”</p> <p>“Ya setelah di rps sini si ya punya planning si kedepannya ya setelah lulus disini tuh saya buka praktek pijat sendiri dirumah lah. Dulu bingung kalo tuna netra itu bisanya apa ya tapi setelah masuk di sini oh ya begini yang bisa dilakukan tuna netra ketrampilan ini, ya alhamdulillah saya ga cemas lagi kalo masalah perkerjaan soalnya udah tau si</p>
--	--	--

		kedepannya bakal gimana. Yang saya cemas kan malah jodoh si sama orang-orang diluar apakah mau menerima dan tidak menganggap remeh orang yang tuna netra ini.”
2. Bagaimana peran pembimbing agama islam dalam mengurangi kecemasan menghadapi masa depan bagi disabilitas netra insiden di RPS disabilitas sensorik netra dristaratra Pemalang	<p>a. Bagaimana perasaan kamu sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan bimbingan Agama Islam di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Dristarastra Pemalang?</p> <p>b. Bagaimana pendapat kamu terhadap pembimbing Agama Islam di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Dristarastra Pemalang?</p> <p>c. Seberapa besar pengaruh pembimbing agama Islam di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Dristarastra Pemalang?</p>	<p>“Ya lumayan banyak perubahan si yahh awalnya malas jadi rajin. Terus juga lebih baik si dari sebelumnya diRPS”</p> <p>“Ya pembimbing agama disini memotivasi si tapi ya menurut saya gimana ya agak kurang karena ya paling ceramah gitu kadang membosankan bikin ngantuk jujur kadang saya sendiri juga ya begitu Ngantuk ka;o lagi pengajian.”</p> <p>“Cukup besar si ya, pembimbing disini memotivasi mengajari kami untuk percaya diri.”</p>

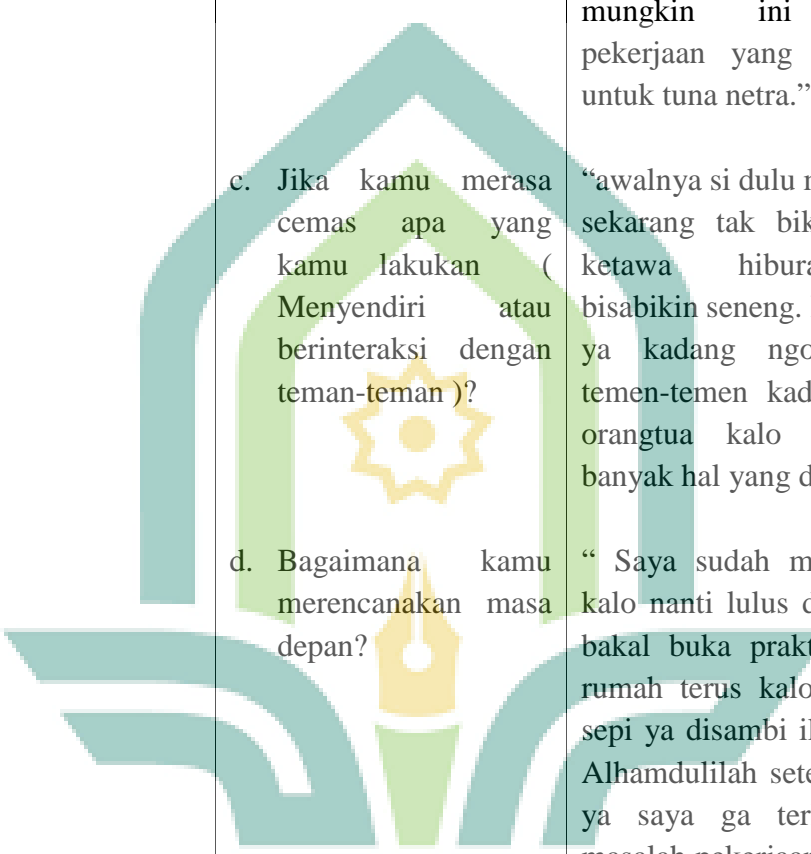
Nama Narasumber : Bayu

Pekerjaan/Jabatan : Penyandang disabilitas netra insiden

Hari/Tanggal : Jumat 26 April

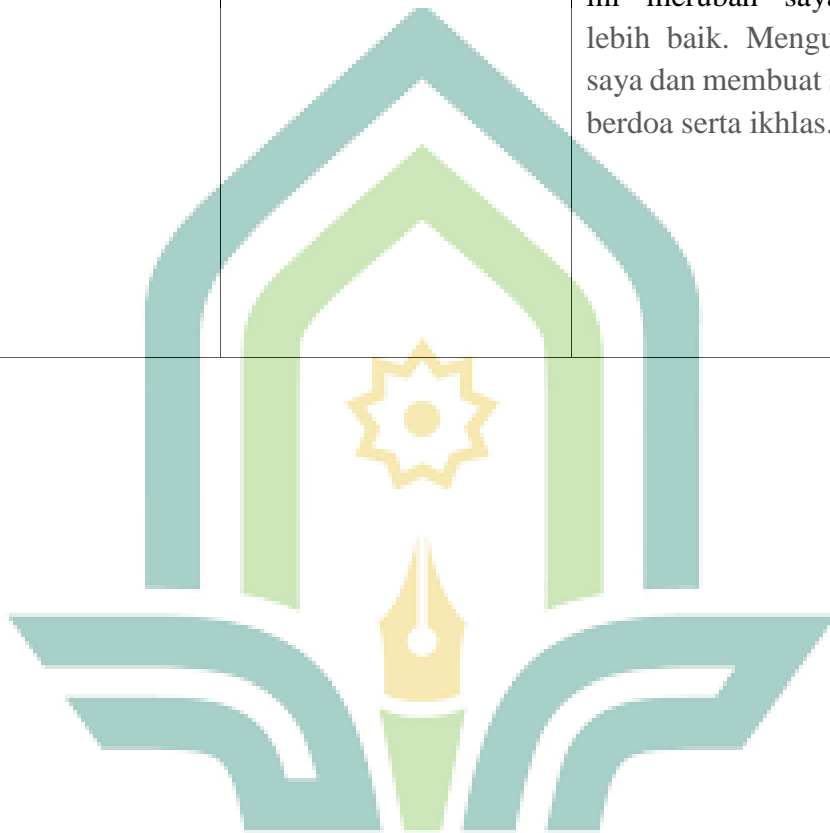
Waktu : pukul 10.00- selesai

Rumusan Masalah	Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana bentuk kecemasan menghadapi masa depan disabilitas netra insiden di RPS disabilitas sensorik netra dristaratra Pemalang	a. Apakah kamu pernah merasakan rasa putus asa ketika mengalami ketunanetraan? b. Adakah perasaan cemas dalam menghadapi masa depan yang kamu rasakan saat ini? Jika ada, seperti apa rasa cemas dalam menghadapi masa depan tersebut, Bagaimana bentuk-bentuk kecemasan yang kamu alami?	“ Putus asa ya saya putus asa sekali waktu itu, terlebih ketika saya berobat saya senang karena penglihatan saya kembali normal tapi ternyata hanya 2 minggu saja kemudian mata saya buta lagi. Stress sampai depresi waktu itu. Sebelum masuk rps aku sempat hampir bunuh diri dengan cara hendak menyayat nadi yang ada di tangan karena tidak dapat menerima kebutaan yang saya alami. “Saya sering menyendiri merasa takut dan cemas. Dari pijat sendiri si ya saya ga ada keinginan jadi tukang pijet kok malah jadi tukang pijat gini ya awalnya cemas saja si tapi perlahan ya berkurang. Terlebih lagi cemasnya masalah percintaan kadang aku cemas soale boomerang soale akune pengene ya dapat yang bukan netra tapi ya apa mereka mau soale aku ne netra tapi juga banyak orang yang netra pasangane awas. Terus juga bermasyarakat

	 <p>c. Jika kamu merasa cemas apa yang kamu lakukan (Menyendiri atau berinteraksi dengan teman-teman)?</p> <p>d. Bagaimana kamu merencanakan masa depan?</p>	<p>melihat disabilitas masih disepelekan kadang itu yang bikin cemas. Kalo pekerjaan sendiri si ya setidaknya saya sudah tidak cemas lagi karena ya saya punya ketrampilan pijat sama membatik. Dan saya sudah menikmati, mungkin ini memang pekerjaan yang paling pas untuk tuna netra.”</p> <p>“awalnya si dulu menyendiri , sekarang tak bikin ketawa-ketawa hiburan yang bisabikin seneng. Kalo saya si ya kadang ngobrol sama temen-temen kadang nelpon orangtua kalo misal lagi banyak hal yang dipikirin”</p> <p>“ Saya sudah memplanning kalo nanti lulus dari RPS ya bakal buka praktek pijat di rumah terus kalo misal lagi sepi ya disambi ikut batik si. Alhamdulillah setelah di RPS ya saya ga terlalu cemas masalah pekerjaan setidaknya saya punya ketrampilan.”</p>
--	---	--

<p>2. Bagaimana peran pembimbing agama islam dalam mengurangi kecemasan menghadapi masa depan bagi disabilitas netra insiden di RPS disabilitas sensorik netra dristaratra Pemalang</p>	<p>a. Bagaimana perasaan kamu sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan bimbingan Agama Islam di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Dristaratra Pemalang?</p> <p>b. Bagaimana pendapat kamu terhadap pembimbing Agama Islam di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Dristaratra Pemalang?</p>	<p>“awalnya ya emang saya males kadang juga ga ikut pengajian, saya juga nakal dulu jarang sholat juga tetapi setelah disini sering ada bimbingan keagamaan saya jadi rajin. Sebelum masuk RPS saya belum bisa melakukan kegiatan sehari-hari seperti menyapu, mencuci baju, mencuci piring dan lain sebagainya dalam berjalan pun saya masih takut untuk melangkah, seing menabrak benda yang ada di depan bahkan sering terjatuh. Tetapi ketika saya masuk RPS saya mendapatkan pelajaran itu semua sehingga saya dapat melakukan kegiatan sehari-hari dengan terbiasa walaupun masih sering kali susah dalam melakukannya. Dalam berjalan saya juga sudah mulai terbiasa dan sedikit hilang rasa takut saya dalam melangkah karena di RPS ini disediakan tongkat dan jalan husus teman teman netra.”</p> <p>“Pembimbing disini sering memotivasi, pembinaan-pembinaan mental agama juga ya banyak si disini selalu memotivasi biar kita semangat percaya diri.”</p>
---	--	--

	<p>c. Seberapa besar pengaruh pembimbing agama Islam di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Dristarastra Pemaalang?</p>	<p>“Besarnya yang dulunya saya jarang sholat ya alhamdulillah bisa sholat apalagi kalo hafalan. Pengajian juga, ya walaupun kadang mengantuk karna ceramah si ya kadang bosan tapi ya dengan ini merubah saya menjadi lebih baik. Mengubah dunia saya dan membuat saya sering berdoa serta ikhlas.”</p>
--	---	---



LAMPIRAN 4

PEDOMAN DOKUMENTASI

Hal – hal yang perlu didokumentasikan peneliti antara lain yaitu:

1. Sejarah dan perkembangan Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Dristarastra Pemalang.
2. Visi dan Misi Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Dristarastra Pemalang.
3. Struktur Organisasi Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Dristarastra Pemalang.
4. Wawancara bersama Narasumber terkait Kecemasan menghadapi masa depan bagi penyandang disabilitas netra dan peran pembimbing dalam mengurangi kecemasan menghadapi masa depan bagi disabilitas sensorik netra di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Dristarastra Pemalang.



LAMPIRAN 5

CATATAN OBSERVASI

Hari/Tanggal : 26 April- 8 Mei 2024

Pukul : 08.00 - Selesai

Lokasi : RPS Disabilitas Sensorik Netra Dristarastra
Pemalang

Topik : Peran pembimbing agama dalam mengurangi kecemasan
menghadapi masa depan bagi disabilitas sensorik netra

Uraian

Peneliti melakukan observasi pada pelaksanaan Penelitian melakukan observasi pada pelaksanaan bimbingan agama islam di RPS Disabilitas Sensorik Netra Dristarastra Pemalang. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti selama proses melihat bahwa peran pembimbing memberikan dampak yang cukup besar untuk Disabilitas netra insiden di RPS sebagai berikut:

Sebelum melakukan observasi untuk pelaksanaan lebih lanjut, awalnya peneliti mendatangi RPS Disabilitas Sensorik Netra Dristarastra Pemalang untuk mengajukan surat izin penelitian. Sebelum bertemu dengan Pembimbing agama di RPS. Kondisi Bimbingan agama islam di RPS ini terlihat bahwa para tuna netra disana memiliki antusias yang luar biasa. Kegiatan bimbingan dimulai pukul 08.00 tetapi sejak pukul 07.30 para tuna netra sudah mulai untuk bergegas ke mushola yang diman tempat pengajian yang biasa dilaksanakan setiap hari jumat ini berlangsung. Tuna netra mengikuti bimbingan agama Islam dengan bersungguh-sungguh namun ada beberapa yang terlihat mengantuk tetapi tetap mendengar dengan baik dan ada yang sangat berkonsentrasi mendengarkan setiap materi yang diberikan oleh pembimbing. Kemudian observasi yang dilakukan pada peneliti adalah saat bimbingan di kelas yang dimana di RPS terbagi menjadi 4 kelas tersebut. Dilihat dari observasi tuna netra mengikuti pembinaan kelas dengan sangat sungguh-sungguh. Para penyandang disabilitas netra disana pun memiliki rasa

kebersamaan yang tinggi satu sama lain, ketika hendak ada kelas bimbingan atau kegiatan lainnya mereka berjalan dengan berjejer seperti kereta dan saling merangkul satu sama lain hal tersebut dapat dilihat bahwasanya kebersamaan yang dimiliki tuna netra disana cukup besar.



LAMPIRAN 6

DOKUMENTASI



Kegiatan Bimbingan dikelas



Kegiatan Bimbingan Ceramah



Wawancara bersama tuna netra di RPS Disabilitas Sensorik Netra
Dristarastra Pernalang



Observasi Kegiatan Bimbingan Ceramah



Wawancara dengan Pembimbing Agama di RPS Disabilitas Sensorik Netra
Dristarastra Pemasang



Wawancara dengan Disabilitas Netra Insiden



Wawancara Disabilitas Netra Insiden



Wawancara Disabilitas Netra Insiden



Kegiatan ketrampilan membuat

LAMPIRAN 7

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

Nama : Siti Nur Azizah
Nim : 3520050
Tempat Tanggal Lahir : Pemalang, 17 April 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Desa Nyamplungsari, RT 06 RW 01 Kecamatan
Petarukan, Kabupaten Pemalang
Pendidikan :
1. SDN 06 Loning Lulus Tahun 2014
2. SMP N 2 Petarukan Lulus Tahun 2017
3. SMA N 1 Petarukan Lulus Tahun 2020
4. S1 UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
sampai sekarang.

B. DATA ORANGTUA

1. Ayah Kandung

Nama : Rudi Hartono
Pekerjaan : Wiraswasta
Agama : Islam
Alamat : Desa Nyamplungsari, RT 06 RW 01 Kecamatan Petarukan,
Kabupaten Pemalang

2. Ibu Kandung

Nama : Alm. Kirnati
Pekerjaan : -
Agama : Islam
Alamat : Desa Nyamplungsari, RT 06 RW 01 Kecamatan Petarukan,
Kabupaten Pemalang



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jalan Pahlawan KM. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51181
www.fuad.uingusdur.ac.id email: fuad@uingusdur.ac.id

Nomor : B-531/Un.27/TU.III.1/PP.00.9/04/2024
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan izin penelitian

01 April 2024

Yth. Kepala Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa:

Nama : Siti Nur Azizah
NIM : 3520050
Jurusan/Prodi : Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas : Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang akan melakukan penelitian di Lembaga/Wilayah yang Bapak/Ibu Pimpin guna menyusun skripsi/tesis dengan judul

"PERAN PEMBIMBING AGAMA ISLAM DALAM MENGURANGI KECEMASAN MENGHADAPI MASA DEPAN BAGI DISABILITAS NETRA INSIDEN DI RPS DISABILITAS SENSORIK NETRA DRISTARA STRA PEMALANG"

Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon dengan hormat bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dalam wawancara dan pengumpulan data penelitian dimaksud.

Demikian surat permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n.Dekan

Ditandatangani Secara Elektronik Oleh:

Hj. Ida Isnawati, S.E, M.S.I
NIP. 197405102000032002

Kepala Bagian Tata Usaha pada FUAD



Tembusan
Kepala PPSLU Bojongbata Pematang



Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan
sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi
elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)
sehingga tidak diperlukan tanda tangan dan stempel basah.





PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS SOSIAL

PANTI PELAYANAN SOSIAL LANJUT USIA
BOJONGBATA PEMALANG

Jl. Dr. Cipto Mangunkusumo No. 4, Pemalang Kode Pos 52319
Telepon (0284) 321041 Faksimile (0284) 321041
Surat Elektronik ppslu.bojongbata@gmail.com

SURAT KETERANGAN
NOMOR 071/75

Yang bertanda tangan di bawah ini :

- a. Nama : MUHAMMAD SHOLICHIN, SST
b. Jabatan : KEPALA PANTI PELAYANAN SOSIAL LANJUT USIA BOJONGBATA PEMALANG

dengan ini menerangkan bahwa:

- a. Nama : SITI NUR AZIZAH
b. NIM : 3520050
c. Nama Lembaga : Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
d. Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam
e. Fakultas : Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
f. Judul Skripsi : Peran Pembimbing Agama Islam Dalam Mengurangi Kecemasan Menghadapi Masa Depan Bagi Disabilitas Netra Insiden Di RPS Disabilitas Sensorik Netra Dristarastra Pemalang.
g. Maksud : Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Dristarastra Pemalang dimulai tanggal 26 April s/d 11 Mei 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Pemalang, 22 Mei 2024

KEPALA PANTI PELAYANAN SOSIAL LANJUT USIA BOJONGBATA
PEMALANG



Ditandatangani secara elektronik oleh:

MUHAMMAD SHOLICHIN, SST
Pembina

NIP 19720622 199203 1 004





SURAT KETERANGAN SIMILARITY CHECKING

Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan menerangkan bahwa Naskah skripsi atas nama mahasiswa:

Nama : Siti Nur Azizah
Nim : 3520050
Prodi : Bimbingan Penyuluhan Islam
Judul : PERAN PEMBIMBING AGAMA ISLAM DALAM MENGURANGI KECEMASAN MENGHADAPI MASA DEPAN BAGI DISABILITAS NETRA INSIDEN DI RPS DISABILITAS SENSORIK NETRA DRISTARA STRA PEMALANG

telah melalui tahap *plagiarism checking* menggunakan aplikasi Turnitin, dengan keterangan:

Waktu Submit : 31 Mei 2024

Hasil (Similarity) : 12 %

Oleh karenanya naskah tersebut dinyatakan **LOLOS** dari plagiarisme. Surat Keterangan ini berlaku selama 1 (satu) semester sejak diterbitkan untuk dijadikan sebagai syarat pendaftaran Ujian/Munaqosah Skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan, 4 Juni 2024

a.n. Dekan

Ketua Prodi Bimbingan Penyuluhan
Islam



Maskhur



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | email : fuad@uingusdur.ac.id

LEMBAR PEMERIKSAAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Drs. H. S. Kohar
NIP : 196607152003021001
Pangkat, Golongan, Ruang : Penata TK.I (HI/d)
Jabatan : JFT PTP / Sub Koordinator Akma FUAD

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Siti Nur Azizah
NIM : 3520050
Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Telah selesai melaksanakan pemeriksaan Skripsi sesuai dengan aturan yang disahkan dan diterapkan di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Oleh karena itu, untuk selanjutnya skripsi saudara/i segera dijilid sesuai dengan warna fakultas dan kode warna yang ditetapkan oleh STATUTA UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Atas perhatian dan kerja sama saudara/i, kami ucapkan terima kasih.

Pekalongan, 25 Juni 2024

Mengetahui,

a.n. Dekan

Sub Koordinator AKMA FUAD



S. Kohar
Drs. H. S. Kohar

NIP. 196607152003021001